

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR
MINUM (PDAM) KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**OLEH
NURAMILA
NIM 105720491514**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis sederhana ini spesial kuperuntukkan kepada kedua orang tuaku tercinta, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan limpahan cintanya serta senak saudara-saudaraku yang sudah memberikan bantuan banyak kepadaku.

Terima kasih Ayah . . .

Terima kasih Bunda . . .

Terima kasih senak saudaraku . . .

Kuperuntukkan untuk kalian

MOTTO HIDUP

Kegagalan Itu,

Bukanlah Akhir Dari Segalanya Tapi

Awal Dari Keberhasilan Yang Tertunda

Hidup Hanya Sekali

Memanfaatkan Dalam Jalan Kebajikan

Waktu Yang Berlalu Tak Pernah Kembali

Penyesalan Akan Datang Ketika Telah Berlalu

(Q.S Ar-rad)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar"

Nama Mahasiswa : Nuramila

No Stambuk/NIM : 105720491514

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari jumat, 08 Juni 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juni 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dr. Buyung Romadhoni, SE.,M,Si
NIDN: 0028087801

Pembimbing II,

Nurlina, SE., MM
NIDN : 0930088503

Mengetahui:

Dekan,



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi,

Mph. Aris Pasigal, SE., MM
NBM : 109 3485

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 0007 /2018 Tahun 1439 H/2018 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Rabu, 08 Juni 2018 M/23 Ramadhan 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Juni 2018

Panitia Ujian :

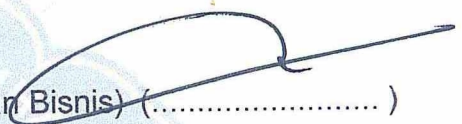
Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

(Rektor Unismuh Makassar)



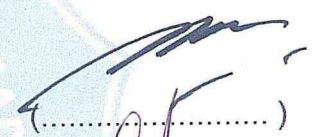
Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)



Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE, MM.

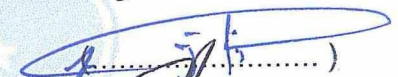
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)



Penguji : 1. Dr. Buyung Romadhoni, SE, M.Si. (.....)



2. Faidhul Adziem, SE., M.Si. (.....)



3. Dr. Andi Mappatempo, SE, MM. (.....)



4. Aulia, S.IP, M.Si.M (.....)





FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedungiqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuramila
Stambuk : 105720491514
Program Studi : Manajemen
Dengan Judul : "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar."

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018
Yang Membuat Pernyataan,



Nuramila
NURAMILA

Diketahui Oleh:



Ismail Rasulong
Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078

Ketua Program Studi,

Moh. Aris Pasigai
Moh. Aris Pasigai., MM
NBM: 109 3485

KATA PEGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua saya bapak Saka dan ibu Hj.Hadi yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada saya menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr, H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh.Aris Pasigai, SE., MM., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Buyung Romadhoni, SE., M,Si., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Nurlina, SE., MM., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada saya selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa penulis tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater kampus biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabili Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Mei 2018

Penulis

ABSTRAK

NURAMILA, Tahun 2018, Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I **Buyung Romadhoni** dan Pembimbing II **Nurlina**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas dan efisien pada perusahaan daerah air minum (PDAM) kota makassar periode 2014-2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Kuantitatif deskriptif. Fokus dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pengelolaan modal kerja dan analisis rasio keuangan yaitu profitabilitas. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dilihat dari perputaran kas cukup baik, dan perputaran piutang tidak baik karena mengalami penurunan. Sedangkan Profitabilitas dilihat dari *net profit margin* cukup baik, *return on assets* tidak baik karena mengalami penurunan, dan *return on equity* sangat tidak baik karena mengalami penurunan drastis. Hal ini menunjukkan bahwa Pengelolaan modal kerja dan profitabilitas pada 3 tahun terakhir selalu mengalami penurunan dan memiliki modal kerja yang belum optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan secara efisien.

Kata Kunci : Pengelolaan Modal Kerja, Profitabilitas

ABSTRACT

NURAMILA, Year 2018, *Analysis Of Working Capital Management On Profitability At Municipal Water Supply Company (PDAM) Makassar*. Thesis Faculty Of Economics and Faculty and Business Department Of Muhammadiyah University Makassar. Guided by Supervisor I **Buyung Romadhoni** and Advisor II **Nurlina**.

This study aims to determine whether the management of working capital can improve profitability and efficient in the city drinking water company (PDAM) makassar period 2014-2016. The type of research used in research is descriptive and quantitative approach. The focus in this study includes the financial statements of the company that is balance sheet and income statement. Technical anaylisis of data used is the analysis of working capital management and profitability ratio anlysis. The results of research analysis showed that working capital management viewed from the cash turnover is good enough and the turnover of bad accounts because experiencing decline. While profitability seen from net profit margin is good enough, return on assets is not good because of decrease and return on equity is very good because experiencing of drastic increase. This shows that the working capital and profitability management in the last 3 years has always changed and has a working capital that is not optimal to improve the profitability of the company efficiently.

Keywords : *Working Capital Management, Profitability*

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUN PUSTAKA	5
A. Manajemen Keuangan	5
B. Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan	6
C. Pengertian dan Jenis Modal Kerja	12
D. Pengertian dan Pengelolaan Modal Kerja	15
E. Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	16
F. Pengertian Efisien	18
G. Tinjauan Empiris	19
H. Kerangka Pikir	22

I. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional.....	25
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Jenis dan Sumber Data	27
F. Metode Pengumpulan Data	28
G. Teknis Analisis.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Sejarah Umum Perusahaan.....	30
B. Visi Misi Perusahaan	31
C. Struktur Organisasi	31
D. Laporan Keuangan	49
E. Analisis Laporan Keuangan	50
F. Hasil Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	55
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Table 4.1	Perputaran Kas Pada PDAM kota Makassar periode 2014-2016	51
Table 4.2	Perputaran Piutang Pada PDAM kota Makassar periode 2014-2016	52
Table 4.3	<i>Net Profit Margin</i> Pada PDAM Kota Makassar periode 2014-2016...	53
Table 4.4	<i>Return ON Assets</i> pada PDAM Kota Makassar periode 204-2016 ...	53
Table 4.5	<i>Return On Equity</i> pada PDAM Kota Makassar periode 204-2016	54
Table 4.6	Hasil Perhitungan Pengelolaan Modal Kerja dan Rasio Profitabilitas	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
	Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	24
	Gambar 4.1 Struktur Organisasi PDAM	33

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Keuangan PDAM kota Makassar Tahun 2015-2016	62
2. Laporan Keuangan PDAM kota Makassar Tahun 2015	63
3. Laporan Keuangan PDAM kota Makassar Tahun 2016-2017	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan perusahaan yang memberikan jasa dan menyelenggarakan pemanfaatan umum, serta memberikan pelayanan air minum bagi seluruh masyarakat secara adil dan merata. Sumber pembiayaan PDAM berasal dari berbagai sumber, diantaranya berasal dari PDAM sendiri, pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Perusahaan juga mempunyai tujuan yaitu untuk keuntungan/menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu sumber daya yang paling penting dalam perusahaan adalah modal, perolehan laba dapat dilihat dari bagaimana suatu badan usaha menggunakan modalnya secara efisien. Dengan mengetahui rasio dasar dalam analisis keuangan yang salah satunya adalah rasio profitabilitas, dapat diketahui tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas .

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Untuk mengukur tingkat profitabilitas yang ada pada perusahaan dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, tergantung pada laba atau modal

mana yang akan diperbandingkan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi operasional dalam suatu badan usaha, karena keuntungan yang besar belum tentu sebagai jaminan bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi secara efisien. Badan usaha yang memiliki modal lebih besar akan memperoleh laba lebih besar pula dibandingkan dengan badan usaha yang memiliki modal lebih kecil. Tetapi terdapat kemungkinan badan usaha yang memiliki modal lebih kecil lebih efisien dibandingkan dengan badan usaha yang memiliki modal besar.

Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Menurut Kasmir (2017:250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri.

Pengelolaan dana dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan memiliki kontrol yang baik. Mengingat pentingnya dana, maka dalam penggunaan dana harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Karena baik

kelebihan dan kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Tersedianya modal kerja yang cukup dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti: kas (surat-surat berharga), piutang, dan persediaan. Semakin cepat tingkat masing – masing elemen modal kerja maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Tetapi modal kerja cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain.

Pengelolaan modal kerja merupakan kegiatan yang berkenaan dengan manajemen *current account* perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar (Syamsuddin, 2011:210). Pentingnya pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan semua kegiatan yang mengacu pada penataan seluruh aktiva lancar dan hutang lancar.

Mengingat pentingnya pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul yaitu “Analisis Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Air Mnum (PDAM) Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Apakah Pengelolaan Modal Kerja dapat Meningkatkan Profitabilitas dan Efisien pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar Periode 2014-2016 ?”

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang di kemukakan adalah adalah untuk mengetahui “Apakah Pengelolaan Modal Kerja dapat Meningkatkan Profitabilitas dan Efisien pada Perusahaan Air Minum Kota Makassar Periode 2014-2016”.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitasnya.
2. Sabagai bahan acuan/bacaan bagi semua pihak, utamanya mereka yang hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan modal kerja dan profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Upaya meninjau struktur keuangan suatu perusahaan dalam hubungan dengan aktivitas adalah merupakan kebijaksanaan manajemen keuangan. Hal ini disebabkan aktivitas muncul sebagai akibat dari kebijaksanaan manajemen dalam hal ini memperoleh dana atau modal untuk membiayai kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Fahmi (2014:1) manajemen keuangan perusahaan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Ruang lingkup manajemen keuangan mencakup tiga hal utama, sebagai berikut :

1. Keputusan keuangan (*financial decision*) yaitu keputusan manajerial yang dilakukan untuk mencari dana dan tercermin pada sisi kanan laporan posisi keuangan yang akan mengungkapkan seberapa besar proporsi liabilitas dan ekuitas perusahaan.
2. Keputusan investasi (*investment decision*) yaitu keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana kepada berbagai macam aset dan tercermin pada sisi kiri laporan posisi keuangan yang akan

mengungkapkan seberapa besar aset lancar, tetap, dan aset lainnya yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Kebijakan deviden (*dividend policy*) yaitu kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menentukan pendapatan komprehensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan komprehensif yang akan ditahan untuk cadangan investasi tahun depan.

Menurut Fahmi (2014:3) adapun beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

B. Pengertian dan jenis Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para Analis laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Tujuan khusus laporan keuangan

adaalh menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha. Sedangkan menurut Hery (2012:2) dalam standar akuntansi keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Baridwan (2014:17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari sutau proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:6) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011:106) adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini

ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang di sebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang di sebut passiva,atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi didalam perusahaan dan passiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut (Baridwan, 2014:19).

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (*ekuitas*) perusahaan pada saat tertentu (Kasmir, 2017:8).

Didalam neraca terdiri dari :

1) Aktiva (*asset*)

Aktiva Adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan,yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.

Aktiva adalah sumber daya dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aktiva pada dasarnya atas dasar aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (aktiva tetap).

- a. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun, mana yang lebih lama. Yang termasuk dalam golongan aktiva lancar yaitu kas, surat-surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, piutang pegawai, piutang angsuran, piutang wesel angsuran, persediaan barang, bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, bahan-bahan pembantu, dan biaya-biaya yang

dibayar dimuka seperti asuransi, bunga, sewa, pajak-pajak, dan lain-lain.

- b. Aktiva tidak lancar yaitu aktiva yang tidak mempunyai umur kegunaan relatif permanent atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Yang termasuk investasi jangka panjang terdiri dari:

- a) Investasi jangka panjang dalam surat-surat berharag seperti saham, obligasi dan wesel jangka panjang.
- b) Investasi dalam anak perusahaan.
- c) Investasi dalam bentuk aktiva tetap berwujud (seperti tanah dan mesin-mesin).
- d) Penyisihan dana.
- e) *Cash surrender value* dari polisi asuransi jiwa.

Yang termasuk Aktiva Tetap Berwujud terdiri dari :

- a) Tanah
- b) Gedung-gedung
- c) Mesin dan alat-alat.
- d) Perabot.
- e) Kendaraan, dan lain-lain.

Yang termasuk Aktiva Tetap Tidak Berwujud terdiri dari :

- a) *Goodwill*.
- b) Hak paten.
- c) Merek dagang.

- d) Hak cipta dan lain-lain.

Yang termasuk Aktiva/Harta lain-lain terdiri dari :

- a) Bangunan dalam pengerjaan.
- b) Piutang-piutang jangka panjang.
- c) Uang muka pada pejabat perusahaan dan lai-lain.

2. Hutang/kewajiban (*liabilities*)

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dan merupakan salah satu sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur atau bankers atau investor.

Hutang dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

- a. Hutang jangka pendek yaitu hutang lancar atau jangka pendek (*current/short term liabilities*) adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya/pembayarannya akan dilakukan dalam waktu 12 bulan atau kurang. Yang termasuk hutang lancar yaitu hutang dagang, uang muka pemesan (*unearned income*), hutang bank, hutang wesel, hutang pajak, biayayang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang jatuh tempo, hutang lain-lain, dan kewajiban bersyarat.
- b. Hutang jangka panjang (*long term liabilities*) yaitu kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) lebih dari satu tahun. Yang meliputi wesel bayar jangka panjang, hutang hipotek, hutang obligasi, pinjaman dari perusahaan lain, kredit

investasi dari pemerintah, dan kredit menengah dari lembaga non-bank.

3. Ekuitas/modal (*equity*)

Ekuitas adalah perbedaan antar aktiva dengan utang dan merupakan kewajiban perusahaan kepada pemilik. Dalam perusahaan perseorangan, ekuitas ditunjukkan dalam satu rekening yang diberi nama ekuitas. Dalam perusahaan yang berbentuk firma ekuitas ditunjukkan dalam rekening ekuitas masing-masing anggota. Dalam perusahaan yang berbentuk perseroan ekuitas ditunjukkan dengan rekening ekuitas yang terdiri modal disetor, laba tidak dibagi, modal penilaian kembali, modal sumbangan, dan modal lain-lain.

4. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban (Hery, 2012:2).

5. Laporan arus kas (*statement of cash flows*)

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas

selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

6. Laporan perubahan modal dan laba ditahan

Laporan perubahan modal atau laporan modal pemilik adalah sebuah ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Sedangkan laporan laba ditahan dibuat untuk menyajikan ikhtisar perubahan dalam saldo laba ditahan. Dividen kas maupun dividen saham yang diumumkan sepanjang periode akan mengurangi besarnya saldo laba ditahan.

C. Pengertian dan Jenis Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:300) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Menurut Kasmir (2017:250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau

aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern. Disamping itu modal kerja erat hubungannya dengan dana yang akan/dapat dipergunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya sehari-hari dan suatu gambaran tentang tingkat keamanan (*margin of safety*) bagi para kreditur atau calon kreditur (terutama kreditur jangka pendek).

Menurut Kasmir (2014:301) secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Konsep kuantitatif memiliki beberapa kelemahan, seperti: pertama, konsep ini tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. Kedua, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

b. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara

jumlah aktva lancardengan kewajiban lancar. Konsep ini di sebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaanpara kreditor kepada pihak perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

c. Konsep Fungsional

Konsep Fungsional,menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan dignakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang tidak selalu demikian.

2. Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:256) sumber–sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

- a. Hasil operasi perusahaan.
- b. keuntungan penjualan surat–surat berharga.
- c. Penjualan saham.
- d. Penjualan aktiva tetap.

- e. Penjualan obligasi.
- f. Memeproleh pinjaman.
- g. Hibah, dan
- h. Sumber lainnya.

D. Pengertian dan Pengelolaan Modal Kerja

1. Pengertian Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan Modal Kerja merupakan kegiatan yang berkenaan dengan manajemen *current account* perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar (Syamsuddin,2011:210). Pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan semua kegiatan yang mengacu pada penataan seluruh aktiva lancar dan hutang lancar.

Pengelolaan modal kerja dimaksudkan agar manajemen dapat mengetahui apakah perusahaan berada dalam keadaan yang kelebihan modal kerja atau kekurangan modal kerja, sehingga dapat mengelola modal kerjanya secara seimbang dan mendapatkan laba yang optimal.

2. Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja dipengaruhi oleh elemen–elemen dalam modal kerja diantaranya yaitu :

a. Pengelolaan kas

kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dapat memenuhi kewajiabn finansialnya, tapi apabila kas yang besar tidak di imbangi dengan kenaikan penjualan maka tingkat perputaran akan menjadi rendah sehingga penggunaan

kas menjadi tidak efektif. Perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$P \quad K = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} = \dots \text{ kali}$$

b. Pengelolaan piutang

Piutang merupakan penjualan secara kredit yang bertujuan untuk meningkatkan atau untuk mencegah penurunan penjualan. Piutang yang terlalu besar mengakibatkan perusahaan akan menanggung beban modal yang besar. Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$P \quad P = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

E. Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Menurut kasmir (2017:196) dalam bukunya analisis laporan keuangan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:114) profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode.

2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:199) jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

a. *Net profit margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{E - A - T}{S} \times 100\%$$

b. *Return on assets (ROA)*

Return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, *return on assets* menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Semakin kecil (rendah) rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on assets* yaitu membandingkan antara laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *return on assets* dapat digunakan sebagai berikut.

$$R \quad (R) = \frac{E}{T} \times 100\%$$

c. *Return on equity* (ROE)

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$R \quad o \quad e \quad (R) = \frac{E}{E} \times 100\%$$

F. Pengertian Efisien

Setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai sasaran, diperlukan adanya efisiensi dalam melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya sasaran tersebut sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dengan tepat. Dalam kamus besar pengertian efisiensi adalah kemampuan

menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang–buang waktu, tenaga, dan biaya).

Efisien adalah sesuatu yang kita kerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaannya. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.

Menurut Sedarmayanti (2014:22) efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses, semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

G. Tinjauan Empiris

1. Lina Fauziyyah (2017). Judul penelitian Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Pt Express Transindo Utama Tbk Periode 2013-2016). Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui dan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja yang efektif pada PT Express Transindo Utama Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan bagaimana penerapan pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja PT Express Transindo Utama Tbk. Fokus dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama periode 2013-2016. Analisis data yang digunakan adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis rasio keuangan. Hasil

penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Express Transindo Utama Tbk selama 3 tahun terakhir mengalami masalah karena tidak menunjukkan jumlah yang efektif.

2. Bangun prakoso (2014). Judul Penelitian Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan *Listing* Di Bei Periode 2009-2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kinerja keuangan perusahaan pembiayaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dalam menggunakan modal kerja dan piutang, dan juga pengaruhnya terhadap kedua variabel terhadap profitabilitas. Menggunakan regresi linier berganda pada penelitian ini didapatkan hasil analisis dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas ($0,004 < 0,05$). Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ($0,009 < 0,05$), perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas ($0,019 < 0,05$). Kedua variabel signifikan kurang dari 0,05. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang. Perusahaan pembiayaan sebaiknya memperhatikan modal kerja dan piutangnya dalam mengembangkan usahanya.
3. Betrid Septriana (2017), judul penelitian Pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI syariah) tahun 2012-2015, menggunakan metode statistik regresi linear sederhana dengan teknik analisis data menggunakan SPSS (*statistical Program for social science*). Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas di Bank Rakyat Indonesia. Hasil penelitiannya yaitu bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan

terhadap rentabilitas dengan hasil signifikannya sebesar 0.043 lebih kecil dari 0.05. koefisien regresi modal kerja sebesar 0.237, artinya apabila modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 (satuan) sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (tetap) maka rentabilitas akan mengalami kenaikan 0,237.

4. Bintang Dwi Ramadhan (2005), judul penelitian pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan pada PT.POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG, menggunakan metode deskriptif. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana : (1) bagaimana perkembangan modal kerja ; (2) bagaimana perkembangan rentabilitas ekonomi;(3) bagaimana pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas. Hasil penelitiannya yaitu dari hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 5%, manajemen modal kerja mempunyai korelasi positif dengan rentabilitas ekonomi ($r=49,5\%$) serta kontribusinya terhadap rentabilitas ekonomi sebesar 24,5%. Secara statistik ternyata modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
5. Fransiska Indah Fitri Kurniawati (2006), judul penelitian Hubungan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja dengan Rentabilitas (Studi Kasus Pada CV.Jogja Harpen). Tujuan Penelitiannya yaitu untuk mengetahui apakah:1).Apakah pengelolaan modal kerja sudah efektif; (2).Pengelolaan modal kerja sudah efisien ;3).ada hubungan antara efektivitas pengelolaan modal kerja dengan rentabilitas perusahaan; (4).ada hubungan antara efisiensi pengelolaan modal kerja dengan rentabilitas perusahaan, dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan modal kerja perusahaan periode tahun 2001 sampai tahun 2005 sudah efektif;(2)

pengelolaan modal kerja perusahaan periode tahun 2001 sampai 2005 sudah efisien; (3) ada hubungan antara efektivitas pengelolaan modal kerja dengan rentabilitas perusahaan ($t_{hitung} = 2,39 > t_{tabel} = 2,35$); (4) ada hubungan antara efisiensi pengelolaan modal kerja dengan rentabilitas perusahaan ($t_{hitung} = 9,00 > t_{tabel} = 2,35$).

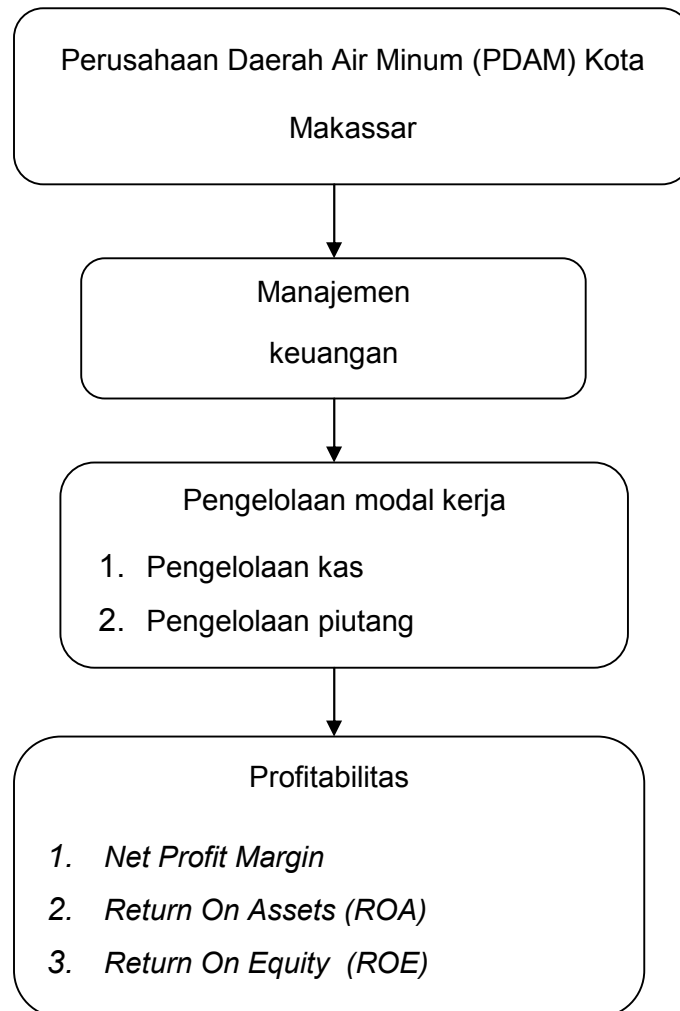
H. Kerangka Konsep

Manajemen keuangan meliputi semua aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut.

Pengelolaan modal kerja meliputi beberapa elemen yaitu: pengelolaan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tapi apabila kas yang besar tidak diimbangi dengan kenaikan penjualan maka tingkat perputaran akan menjadi rendah sehingga penggunaan kas menjadi tidak efektif. Yang kedua: Pengelolaan Piutang merupakan penjualan secara kredit yang bertujuan untuk meningkatkan atau untuk mencegah penurunan penjualan. Piutang yang terlalu besar mengakibatkan perusahaan akan menanggung beban modal yang besar.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas di dalam perusahaan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, maka dibutuhkan suatu alat yang digunakan untuk mengukurnya. Alat yang digunakan yaitu rasio keuangan. Profitabilitas Dalam hal ini yaitu pertama. *Net profit margin* atau Margin laba bersih

merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Kedua: *return on assets* (ROA) atau merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, ROA menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *return on assets* yaitu membandingkan antara laba sesudah bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva, dan ketiga: *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Gambar 2.1**Kerangka Konsep Penelitian****I. Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut “bahwa Pengelolaan Modal Kerja tidak dapat Meningkatkan Profitabilitas dan Efisien pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar Periode 2014-2016”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu berupa laporan keuangan pada Perusahaan Air Minum (PDAM).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi/tempat penelitian dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan, yang mulai berlangsung pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2018.

C. Definisi Operasional

Adapun pengelolaan modal kerja meliputi beberapa elemen yaitu :

a. Pengelolaan kas

kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dapat memenuhi kewajiabn finansialnya, tapi apabila kas yang besar tidak di imbangi dengan kenaikan penjualan maka tingkat perputaran akan menjadi rendah sehingga penggunaan kas menjadi tidak efektif.

b. Pengelolaan piutang

Piutang merupakan penjualan secara kredit yang bertujuan untuk meningkatkan atau untuk mencegah penurunan penjualan. Piutang yang

terlalu besar mengakibatkan perusahaan akan menanggung beban modal yang besar.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

a. *Net profit margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

b. *Return on assets (ROA)*

Return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, *return on assets* menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on assets* yaitu membandingkan antara laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aktiva.

c. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Efisien adalah sesuatu yang kita kerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaannya. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.

D. Populasi dan Sampel

Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota (PDAM) Makassar 3 tahun terakhir.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian tanpa melalui media perantara.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh secara langsung atau diperoleh dari bagian keuangan perusahaan yang memerlukan pengelolaan lebih lanjut untuk

disesuaikan dengan penelitian ini, antara lain data keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu:

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.

2. Dokumentasi

Yaitu dengan cara pengumpulan data-data dan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini berupa laporan keuangan dan dokumen terkait.

3. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada seksi kepala akuntansi guna mendapatkan data dari keterangan yang berlandaskan pada tujuan penelitian.

G. Teknik Analisis

Untuk membuktikan hipotesis yang dilakukan penulis menggunakan analisa sebagai berikut :

1. Analisis kuantitatif deskriptif, yaitu data yang di peroleh dari perusahaan dalam bentuk angka terdiri dari neraca dan laporan keuangan laba rugi perusahaan.

2. Rasio yang digunakan untuk mengukur pengelolaan modal kerja adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan kas

$$P_k = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} = \dots \text{ kali}$$

b. Pengelolaan piutang

$$P_p = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas sebagai berikut :

a. *Net profit margin*

$$\text{Net profit margin} = \frac{E}{S} \times 100\%$$

b. *Return on assets (ROA)*

$$R_o a (R) = \frac{E}{T} \times 100\%$$

c. *Return on equity (ROE)*

$$R (R) = \frac{E}{E} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perusahaan Daerah Air Minum

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar dalam keberadaannya melalui tahap-tahap perkembangan melalui lintas sejarah yang panjang. Perkembangan PDAM Kota Makassar bergulir melalui lintas tahun-tahun penting yang sangat bersejarah. Tahun 1924, 1975, 1976, 1977, 1985, 1989, dan 1992 merupakan tahun-tahun penting dalam lintas sejarah perkembangan PDAM Kota Makassar.

a. Tahun 1924

Untuk pertama kalinya di Kota Makassar dibangun instalasi I Ratulangi. Pembangunan instalasi tersebut awalnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih khusus untuk penduduk perkotaan.

b. Tahun 1975

Pada tahun 1975, pemerintah membentuk dinas air minum kotamadya ujung pandang.

c. Tahun 1976

Berdasarkan surat keputusan Walikotamadya Ujung Pandang diubah statusnya menjadi Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Ujung Pandang.

d. Tahun 1977

PDAM Kotamadya Ujung Pandang membangun instalasi II panaikan dengan kapasitas 500 L/detik termasuk perluasan jaringan.

e. Tahun 1985

Pada Tahun 1985 melalui pake pembangunan Perumnas Antang dibangun lagi satu instalasi dengan kapasitas 20 L/detik yaitu instalasi III Antang.

f. Tahun 1993

Pada Tahun 1993 melalui bantuan proyek PSPAB Sulawesi Selatan, Kota Makassar mendapat tambahan IPA yaitu instalasi IV Maccini Sombala, dengan kapasitas 200L/detik.

g. Tahun 1998

Pada Tahun 1998 di bangun IPA V Somba Opu dengan kapasitas produksi tahap awal 1.000 L/detik yang terletak di Kab. Gowa yang memanfaatkan sumber air bendungan dan dioperasikan awal tahun 2001.

B. Visi Misi PDAM Kota Makassar

Adapun Visi dan Misi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar :

a. Visi

Menjadikan PDAM Kota Makassar sebagai perusahaan yang sehat, untung dan sejahtera

b. Misi

1. Menurunkan tingkat kehilangan air (NRW)
2. Mengoptimalkan mekanisme dan efisiensi penagihan
3. Mewujudkan SDM yang berkualitas dan professional
4. Meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan
5. Metropolitan MAMMINASATA

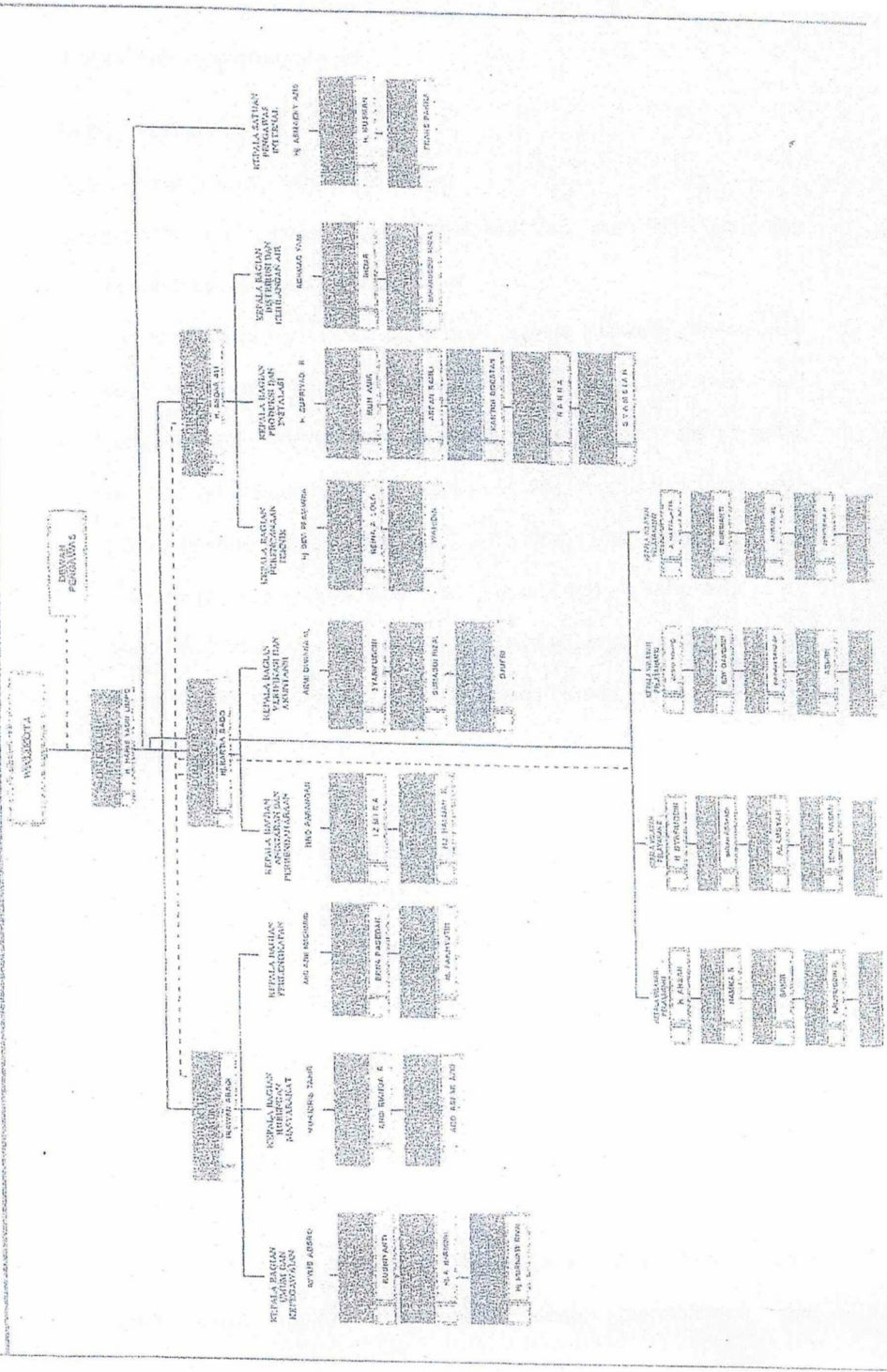
C. Struktur organisasi PDAM Kota Makassar

Agar dapat menjalankan fungsi dan tugasnya, PDAM Kota Makassar memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi menggambarkan bagaimana

gas dan tanggung jawab masing masing personilyang terlibat dalam instansi ini. Struktur diharapkan mampu membantu berbagai aktivitas dalam lingkungan kantor. Gambaran mengenai struktur organisasi yang berlaku di PDAM Kota Makassar adalah sebagai berikut :

Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR



Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar, 2018

Tugas Dan Tanggung Jawab

1. Dewan Pengawas

Dewan pengawas, mempunyai tugas:

- a. Melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap pengurusan dan pengelolaan PDAM
- b. Memberikan pertimbangan dan saran kepada Walikota diminta atau tidak minta guna perbaikan dan pengembangan PDAM antara lain pengangkatan direksi, program kerja yang diajukan oleh Direksi, rencana perubahan status kekayaan PDAM, rencana pinjaman dan ikatan hukum dengan pihak lain, serta menerima, memeriksa dan atau menandatangani laporan Triwulan dan Laporan Tahunan;
- c. Memeriksa dan menyampaikan rencana strategis bisnis (*Busenis Plan/Coorporate Plan*), dan Rencana kerja dan Anggaran perusahaan tahunan PDAM yang dibuat direksi kepada Walikota untuk mendapatkan pengesahan;
- d. Menetapkan rencana kerja dan pembagian tugas para anggota menurut bidang masing-masing untuk masa 12 (dua belas) bulan dan sesuai dengan tahun buku PDAM;
- e. Menyelenggarakan rapat kerja sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali untuk membicarakan dan mengatasi masalah-masalah yang di hadapi oleh PDAM dan bilamana di perlukan sewaktu-waktu dapat mengadakan rapat untuk menentukan keputusan mengenai hal-hal yang mendesak;
- f. Merumuskan kebijaksanaan PDAM secara terarah dalam bidang perencanaan modal, penggunaan dana, pemanfaatan dan

pengamanan air baku, peningkatan kapasitas produksi air, perluasan maupun rehabilitasi jaringan transmisi distribusi air minum sesuai kebijaksanaan pemerintah untuk untuk jangka pendek dan jangka panjang;

- g. Mengadakan penilaian atas prestasi kerja anggota direksi PDAM atas hasil-hasil yang telah di capai dan mengusulkan penggantian dan pengangkatan anggota direksi baru kepada Walikota;
- h. Menyelenggarakan pembinaan dan pengarahan kepada direksi PDAM berdasarkan kebijaksanaan umum yang telah dirumuskan dalam keputusan rapat dewan pengawas mengenai pelaksanaan ketentuan ketentuan yang dimaksud.

2. Direktur utama

Direktur utama mempunyai tugas :

- c. Menyusun rencana kegiatan anggaran PDAM, koordinasi dan kepegawaian seluru kegiatan operasional PDAM
- d. Pembinaan kepegawaian, pengurusab dan pengelolaan kekayaan ODAM serta penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan;
- e. Menyusun rencana strategis bisnis 5 (lima) tahunan (*business Plan/coorporate Plan*) yang disahkan oleh Walikota melalui usul Dewan Pengawas;
- f. Menyusun RKAP yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana strategis bisbis (*business Plan/coorporate Plan*) kepada Walikota melalui dewan pengawas;

- g. Penandatanganan bersama direktur utama dan direktur keuangan untuk persetujuan pembayaran atas dokumen tagihan dan atau pengeluaran perusahaan ;
- h. Menyusun laporan triwulan dan laporan tahunan PDAM.

3. Direktur Umum

Direktum umum mempunyai tugas :

- a. Menyusun rencana kegiatan, pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan administrasi umum, kepegawain dan perlengkapan PDAM;
- b. Menyiapkan bahan perumusan kebijaksanaan teknis pengelolaan urusan ketatausahaan umum dan ruma tangga PDAM;
- c. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program pelaksanaan pendayagunaan pegawai PDAM;
- d. Penyiapan rumusan pelaksanaan kebijaksanaan dibidang pengelolaan data elektronik, kehumasan, hukum dan protokol serta pelayanan pengaduan pelanggan;
- e. Penyusunan rumusan kebijaksanaan teknis dalam pengelolaan meliputi pengadaan, pencatatan, inventarisasi, pengawasan dan pengendalian terhadap asset/barang milik PDAM;
- f. Melaksanakan koordinasi dengan direktur lainnya untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
- g. Menyusun laporan kegiatan sesuai bidang tugas.

Tugas direktur umum dibantu oleh:

Bagian Umum dan Kepegawaian

Bagian umum dan kepegawaian, mempunyai tugas tugas;

- a. Penyusunan rencana kerja pembinaan ketatausahaan, pengolahan data elektronik, kearsipan, kerumahtanggaandan protokol/perjalanan dinas;
- b. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program pelaksanaan pengangkatan, pemindahan, pemberhentian dan dan peningkatan kualitas melalui pendidikan dan pelatihan pegawai PDAM sesuai dengan norma, standar dan prosedur yang di tetapkandalam peraturan,perundang-undangan;
- c. Pelaksanaan pembinaan mental, spiritual dan jasmani bagi egawai dan keluarga;
- d. Pelaksanaan pembinaan kesehatan dan keselamatan kerja;
- e. Penyusunan lapor hasil pelaksanaan tugas.

Tugas Kepala Bagian dan Kepegawaiandi bantu oleh:

- a. Seksi tata usaha dan pengolahan data elektronik;
- b. Seksi pendayagunaan pegawai;
- c. Seksi rumah tangga.

Bagian Hubungan Langgganan

Hubungan langgganan mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Penyusunan pedoman dan petunjuk teknis perumusan program standarisasi kinerja perencanaan pelayanann hubungan langgganan yang meliputi bidang hukum dan bidang kehumasan serta pembinaan tenaga pengamanan kantor (*security*);
- c. Pelaksanaan kegiatan dan penyusunan pedoman serta petunjuk tekispembinaan di bidang perumusan peraturan perusahaan,

- telaahan hukum, memfasilitasi pemberian bantuan hukum, mempulikasikan dan mendokumentasikan produk hukum PDAM;
- d. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan pogram telaahan dan evaluasi pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan penyiapan bahan rancangan peraturan PDAM;
 - e. Penyusunan pedoman dan petunjuk teknis dan pengembangan hubungan masyarakat untuk memperjelas kebijakan PDAM serta penyelenggaraan pelayanan pengaduan pelanggan;
 - f. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program hubungan antara PDAM dengan pelanggan termasuk memperjelas kebijakan PDAM;
 - g. Penyiapan bahan bimbingan pengumpulan informasi melalui media cetak/elektronik untuk memperoleh data/informasi yang benar serta distribusi bahan-bahan penerbitan;
 - h. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas.

Tugas kepala bagian hubungan langganan di bantu oleh:

- a. Seksi hukum;
- b. Seksi humas.

Bagian Hubungan Langganan

Hubungan langganan mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Penyusunan pedoman dan petunjuk teknis perumusan program standarisasi kinerja perencanaan pelayanann hubungan langganan yang meliputi bidang hukum dan bidang kehumasan serta pembinaan tenaga pengamanan kantor (*security*);

- c. Pelaksanaan kegiatan dan penyusunan pedoman serta petunjuk tekispembinaan di bidang perumusan peraturan perusahaan, memfasilitasi pemberian bantuan hukum, mengumpulkan dan mendokumentasikan produk hukum PDAM;
- d. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan pogram telaahan dan evaluasi pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan penyiapan bahan rancangan peraturan PDAM;
- e. Penyusunan pedoman dan petunjuk teknis dan pengembangan hubungan masyarakat untuk memperjelas kebijakan PDAM serta penyelenggaraan pelayanan pengaduan pelanggan;
- f. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program hubungan antara PDAM dengan pelanggan termasuk memperjelas kebijakan PDAM;
- g. Penyiapan bahan bimbingan pengumpulan informasi melalui media cetak/elektronik untuk memperoleh data/informasi yang benar serta distribusi bahan-bahan penerbitan;
- h. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas.

Tugas kepala bagian hubungan langganan di bantu oleh:

- c. Seksi hukum;
- d. Seksi humas.

Bagian Perlengkapan

Bagian perlengkapan, mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsi ;
- b. Penyusunan pedoman dan petunjuk teknis perumusan program standarisasi di bidang perencanaan pengadaan, penyimpanan,

- pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan barang inventaris dan pembinaan administrasi pengelolaan asset/barang serta asuransi barang milik PDAM;
- c. Penyimpanan bahan dan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana kegiatan pengadaan barang dan jasa baik dan yang dilaksanakan secara langsung maupun melalui pelelangan elektronik (*E-Procurement*) sesuai ketentuan yang berlaku;
 - d. Penyiapan bahan dan penyusunan rencana dan program pengelolaan asset/barang milik PDAM serta pelaksanaan pensertifikatan tanah milik PDAM;
 - e. Penyelenggaraan pengelolaan pergudangan;
 - f. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas.

Tugas kepala bagian perlengkapan dibantu oleh:

- a. Seksi analisa kebutuhan dan pengadaan;
- b. Seksi inventarisasi asset dan pergudangan.

4. Direktur Keuangan

Direktur keuangan, mempunyai tugas :

- a. Pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan di bidang keuangan;
- b. Perencanaan dan pengendalian sumber-sumber pendapatan, serta mengatur penggunaan kekayaan perusahaan;
- c. Penyusunan RKAP dan penetapan besarnya modal kerja perusahaan, merumuskan kebijaksanaan mengenai penggunaan keuangan;

- d. Penandatanganan bersama direktur keuangan dan direktur utama untuk persetujuan pembayaran atas dokumen tagihan dan atau pengeluaran perusahaan;
- e. Penyelenggaraan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan ;
- f. Penilaian terhadap usulan untuk menetapkan kebijakan pembelian barang/jasa kebutuhan perusahaan sesuai perkembangan dan kemampuan;
- g. Penyiapan rencana pembiayaan investasi dan tambahan modal perusahaan;
- h. Penyiapan data/bahan penetapan dan atau penyesuaian tarif rekening air PDAM;
- i. Pelaksanaan koordinasi dengan direktur lainnya untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
- j. Penyusunan laporan kegiatan sesuai bidang Tugas.

Tugas direktur keuangan di bantu oleh:

- a. Bagian anggaran dan perbendaharaan;
- b. Bagian verifikasi dan akuntansi.

Bagian Anggaran dan Perbendaharaan

Bagian anggaran dan perbendaharaan, mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Penyiapan dokumen rencana strategis bisnis 5 (lima) tahunan (*Busines plan/Coorporate plan*);
- c. Penyusunan RKAP yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Strategis Bisnis (*Busines plan/Coorporate plan*);
- d. Penyusunan program RKAP dan perubahan RKAP;

- e. Penyiapan dokumen pencarian dana berupa Surat Perintah Membayar untuk di setujui bersama oleh Direktur Keuangan dan di rektur Utama;
- f. Penyiapan bahan bimbingan dan pengendalian pengujian kebenaran penagihan dan penerbitan dokumen pencarian dana dan mengadakan keuangan serta membina perbendaharaan;
- g. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas.

Tugas kepala bagian anggaran dan perbendaharaan di bantu oleh:

- a. Seksi anggaran;
- b. Seksi perbendaharaan.

Bagian Verifikasi dan Akuntansi

Bagian verifikasi dan akuntansi,mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Pelaksanaan verifikasi terhadap dokumen-dokumen keuangan;
- c. Penyiapan pembukuan secara sistematis dan kronologis serta penyiapan laporan tahunan pelaksanaan RKAP serta pelaksanaan pemeriksaan/penelitian terhadap realisasi pendapatan, belanja dan pembiayaan PDAM;
- d. Pelayanan kegiatan pemeriksaan oleh pihak auditor internal dan eksternal ;
- e. Penyiapan laporan keuangan PDAM;
- f. Pelaksanaan koordinasi penyusunan laporan keuangan secara berkala terhadap realisasi anggaran dari unit/satuan kerja;
- g. Penyiapan bahan penyusunan rekonsiliasi pinjaman secara berkala;

- h. Pelaksanaan pengawasan, pencatatan dan analisa terhadap transaksi dan biaya;
- i. Melakuakan pencatata, mutasi dan realisasi anggaran berdasarkan RKAP;
- j. Penyusunan laporan hasil Pelaksanaan tugas.

Tugas kepala bagian verifikasi dan akuntansi di bantu oleh:

- a. Seksi verifikasi;
- b. Seksi akuntansi dan pelaporan.

5. Direktur Teknik

Direktur teknik, mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana kegiatan pengendalian dan pengawasan penelenggaraan administrasi bidang perencanaan teknik, produksi dan instalasi, pemeliharaan serta pengendalian kehilangan air;
- b. Pengkajian secara berkala terhadap *business plan* dan *corporate plan* perusahaan dan perumusan strategi perusahaan serta kegiatan penelitian dan pengembangan perusahaan;
- c. Penyiapan dan rencana pengusulan pendidikan dan pelatihan tenaga teknik;
- d. Pengkoordinasian dan pengendalian sumber air baku, instalasi/meter produksi dan sistem distribusi;
- e. Pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pengujian peralatan teknik dan bahan-bahan kimia;
- f. Perumusan dan penetapan kebijaksanaan mengenai peningkatan hasil produksi, distribusi dan operasional teknik lainnya;

- g. Pelaksanaan kuantitas, kualitas dan kontinuitas pelayanan air kepada pelanggan;
- h. Menyusun rencana dan penyiapan data kehilangan air pada jaringan distribusi;
- i. Pengendalian dan pengawasan kehilangan air pada jaringan distribusi;
- j. Pengendalian koordinasi dengan direktur lainnya untuk rencana pelaksanaan tugas;
- k. Menyusun laporan kegiatan sesuai bidang tugas.
 - Tugas direktur bidang teknik dibantu oleh:
 - a. Bagian perencanaan teknik
 - b. Bagian produksi dan instalasi;
 - c. Bagian distribusi dan kehilangan air.

Bagian Perencanaan Teknik

Bagian perencanaan teknik mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya
- b. Penyiapan rencana/desain tentang jaringan pipa, konstruksi bangunan sipil, mekanikal dan elektrik, pengembangan sumber air baku dan perencanaan lainnya sesuai kebutuhan;
- c. Pelaksanaan koordinasi dan perencanaan pengembangan pelanggan meliputi survey, pengukuran serta pembuatan rencana anggaran biaya;
- d. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan perusahaan;
- e. Penataan dan pengelolaan data teknik menyangkut jaringan pipa, konstruksi bangunan sipil, mekanikal dan elektrik.

Tugas bagian perencanaan teknik di bantu oleh:

- a. Seksi perencanaan dan pemetaan;
- b. Seksi pegawaian teknik.

Bagian Produksi Dan Istalasi

Bagian produksi dan istalasi, mempunyai tugas :

- a. penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. menyusun rencana kegiatan dan pengawasan perencanaan tugas seksi IPA I dan II, III, IV, V dan seksi laboratorium;
- c. pengendalian dan pengawasan secara berkalah terhadap kuantitas (jumlah), kualitas (mutu) dan kontiunitas (keberlanjutan) produksi air minum serta penyusunan laporan produksi air secara berkala;
- d. Pelaksanaan pemeliharaan/perawatan dan perbaikan peralatan meliputi, intake dan IPA serta pengujian peralatan produksi;
- e. Penyusunan rencana kebutuhan material produksi dan pengadaan bahan-bahan kimia dan mengontrolkualitas air;
- f. Pelaksanaan kegiatan produksi air minum meliputi penyiapan air baku, intake, kinenrja IPA dan pengujian laboratorium;
- g. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan yugas.

Tugas kepala bagian produksi dan instalasi di bantu oleh:

- a. Seksi IPA I dan IPA II;
- b. Seksi IPA III;
- c. Seksi IPA IV;
- d. Seksi IPA V
- e. Seksi Laboratorium.

Bagian Industri dan Kehilangan Air

Bagian distribusi dan kehilangan air, mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan tanggung jawab;
- b. Pengkoordinasian penggunaan dan pemanfaatan air pada jaringan distribusi (jaringan primer dan sekunder) serta pemasangan sambungan baru;
- c. Penyiapan program pemeliharaan jaringan transmisi dan distribusi, pemeriksaan dan penggantian meter air induk, meter air dan booster secara berkala;
- d. Penyiapan bahan dan rencana pengadaan persediaan meter air;
- e. Penyelenggaraan administrasi meter air dan penyelenggaraan administrasi kehilangan air;
- f. Penyelenggaraan administrasi penyediaan air bersih untuk pelayanan sosial/*Cooporate SOcial Responsibility*(CSR);
- g. Pengkoordinasian analisa kinerja meter air dan booster pump;
- h. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian penggunaan meter dan suplay air;
- i. Pengkoordinasian pengawasan dan penindakan terhadap penggunaan dan pemanfaatan air secara ilegal (sambungan ilegal);
- j. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas.

Tugasnya kepala bagian pengendalian kehilangan air di bantu oleh:

- a. Seksi kebocoran air dan pelayanan sosial;
- b. Seksi pemeliharaan.

Bagian Satuan Pengawas Internal

Satuan pengawas internal, mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Penyusunan kebijakan pokok pengawasan penyelenggaraan PDAM;
- c. Pengkoordinasian perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan pengawasan;
- d. Perencanaan dan penyusunan standar pengendalian internal (SPI) PDAM;
- e. Pelaksanaan pengawasan administrasi keuangan, asset dan kepegawaian serta teknik dan operasional;
- f. Pelaksanaan pengawasan terhadap perjanjian kerja sama PDAM dengan pihak ketiga;
- g. Pengkoordinasian tidak lanjut hasil pengawasan;
- h. Pelaksanaan evaluasi terhadap Bussines Plan dan Corporate Plan PDAM;
- i. Pelaksanaan evaluasi laporan keuangan dan laporan kinerja PDAM;
- j. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan audit internal sebagai bahan review pengawasan bagi Direktur Utama;
- k. Melaksanakan tugas-tugas lain yang di berikan oleh Direksi;

Tugas satuan pengawasan dan pengembangan di bantu oleh:

- a. Seksi pengawasan keuangan dan asset;
- b. Seksi pengawasan teknik dan operasional.

6. Wilaya Pelayanan

Tugas pokok dan fungsi wilaya pelayanan

- (1). Wilayah pelayanan PDAM mempunyai tugas melaksanakan dan mengendalikan pekerjaan dibidang kesekretariatan, pelayanan/pengaduan langganan, distribusi dan kehilangan air serta bacameter dan penagihan.
- (2). Wilayah Pelayanan mempunyai fungsi:
 - a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsi ;
 - b. Pengkoordinasian dan pengawasan pelaksanaan tugas-tugas sekretariatan dan pelayanan;
 - c. Penyusunan rencana pelaksanaan pekerjaan dan pengkoordinasian serta pengendalian kegiatan-kegiatan sekretariat, urusan pelayanan langganan, distribusi dan kehilangan air, baca meter dan penagihan;
 - d. Penyiapan rencana dan pembagian tugas secara perorangan dan atau berkelompok kerja untuk menangani pelayanan teknis sesuai wilayah kerja;
 - e. Penyiapan bahan perumusan kebijaksanaan teknis penyediaan saran dan prasaran air bersih pada lingkungan perumahan dan pemukiman;
 - f. Penyiapan bahan bimbingan dan pengendalian teknis peningkatan kualitas pelayanan air bersih melalui pelatihan teknis;
 - g. Pelaksanaan pelayanan pemasangan baru, pekerjaan perbaikan pipa, tutup/buka aliran pelanggan dalam wilayah tugasnya;

- h. Pelaksanaan pengawasan, pengendalian dan pemantauan terhadap jaringan bersih pada lingkungan perumahan dan pemukiman;
- i. Pengawasan penyeteroran pendapatan air dan non air serta pengarsipannya;
- j. Pengawasan pelaksanaan pembacaan meter dan penagihan;
- k. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas.

(3). Dalam melaksanakan tugasnya Wilaya Pelayanan di bantu oleh:

- a. Sekretariat;
- b. Urusan pelayanan Langganan;
- c. Urusan Distribusi dan kehilangan air;
- d. Urusan baca meter dan penagihan.

D. Laporan Keuangan

Gambaran posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu dapat diketahui setelah melihat laporan keuangan dalam bentuk neraca atau laporan laba rugi yang dimaksud untuk mengetahui perubahan modal dan kekayaan perusahaan pada periode tertentu. Perubahan ini mungkin terjadi pada aktiva lancar atau aktiva tetap, sedangkan pada laporan laba rugi dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang digariskan perusahaan. Tujuan dan sasaran perusahaan dalam melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan *financial* perusahaan selama tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai tahun 2016. Apakah perusahaan mengalami perkembangan yang

menguntungkan, menurun, atau bahkan tidak mengalami perkembangan yang signifikan dan disamping itu untuk memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan.

E. Analisis Laporan Keuangan

Rasio keuangan yang dihitung dan diinterpretasikan secara tepat akan dapat menunjukkan aspek-aspek mana yang perlu dievaluasi dan dianalisa lebih lanjut. Rasio keuangan yang dihitung dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dikaitkan dengan tujuan utama yang hendak dicapai. Melalui penilaian dari analisa rasio keuangan maka pihak yang berkepentingan dapat memahami makna yang terkandung dalam laporan keuangan.

1. Pengelolaan modal kerja

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar merupakan perusahaan yang memberikan jasa dan menyelenggarakan pemanfaatan umum, serta memberikan pelayanan air minum bagi seluruh masyarakat secara adil dan merata. Dalam melaksanakan kegiatan perusahaan tersebut, pastinya digunakan modal kerja yang besar pula untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas perusahaan salah satunya diukur dengan melihat pengelolaan modal kerja yaitu dengan menggunakan perputaran kas dan perputaran piutang. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

a. Perputaran kas

$$P \quad K = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4.1
Perputaran Kas PDAM Kota Makassar
Periode 2014-2016

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas (kali)
2014	281.141.159.427	43.931.883.601	6,39 kali
2015	286.149.286.835	56.574.348.174.5	5,05 kali
2016	304.738.411.939	108.376.520.001	2,81kali

Sumber : datadi olah, 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa perputaran kas pada tahun 2014 adalah 6,39 kali artinya penggunaan kas dalam operasional perusahaan dalam kembali sebanyak 6,39 kali dalam satu periode. Secara berturut-turut perputaran kas tahun 2015 sebanyak 5,05 kali, dan pada tahun 2016 sebanyak 2,81 kali.

b. Perputaran piutang

$$P \quad P = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4.2
Perputaran Piutang PDAM Kota Makassar
Periode 2014-2016.

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang (kali)
2014	281.141.159.427	54.031.595.261	5,20kali
2015	286.149.286.835	54.489.371.207.5	5,25 kali
2016	304.738.411.939	109.767.502.191	2,77 kali

Sumber : datadi olah, 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa perputaran piutang pada tahun 2014 adalah 5,20 kali artinya kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam tahun 2015 sebanyak 5,25 kali. Secara berturut-turut perputaran piutang pada tahun 2016 sebanyak 2,77 kali.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas didalam perusahaan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, maka dibutuhkan suatu alat untuk mengukurnya.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. *Net profit margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{E}{A} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Net Profit Margin PDAM Kota Makassar
Periode 2014-2016

Tahun	Earning After And Tax	Sales	NPM (%)
2014	24.020.184.562	281.141.159.427	08 %
2015	47.622.973.849	286.149.286.835	16 %
2016	64.043.873.413	304.738.411.939	21 %

Sumber : data di olah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* perusahaan pada tahun 2014 sebesar 08 %, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 16 %, dan meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 21 %.

b. Return on assets (ROA)

$$R \quad (R) = \frac{E}{T} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Return On Assets (ROA) PDAM Kota Makassar
Periode 2014-2016.

Tahun	Earning After And Tax (EAT)	Total Assets	ROA (%)
2014	24.020.184.562	286.019.495.664	08%
2015	47.622.973.849	317.078.695.924	15%
2016	64.043.873.413	377.825.129.281	16 %

Sumber : data di olah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sebesar 08 %, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 15 %, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 16 %.

c. *Return on equity* (ROE)

$$R = \left(\frac{EAT}{E} \right) \times 100\%$$

Tabel 4.5

Return On Equity (ROE) PDAM Kota Makassar

Periode 2014-2016.

Tahun	<i>Earning After And Tax (EAT)</i>	<i>Equity</i>	<i>ROE (%)</i>
2014	24.020.184.562	27.098.575.232	88 %
2015	47.622.973.849	65.418.521.285	72 %
2016	64.043.873.413	335.285.128.808	19 %

Sumber : data di olah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on equity (ROE)* menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sebesar 88 %, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 72 %, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 19 %.

F. Hasil Analisis Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Setelah menghitung hasil dari masing-masing variabel, selanjutnya akan kita lihat hubungan antara pengelolaan modal kerja yang menggunakan rasio perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang diukur dengan menghitung *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Pengelolaan Modal Kerja Dan
Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	2012	2013	2014	Nilai rata-rata
Perputaran Kas (kali)	6,39	5,05	2,81	4,75
Perputaran Piutang (kali)	5,20	5,25	2,77	4,40
<i>Net Profit Margin (%)</i>	08	16	21	15
<i>Return On Assets (%)</i>	08	15	16	13
<i>Return On Equity (%)</i>	88	72	19	59

Berdasarkan hasil perhitungan pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran kas dapat dikatakan cukup baik karena nilai rata-rata untuk rasio ini 4,75 dibandingkan dengan perputaran piutang nilai rata-rata untuk rasio ini 4,40 hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak baik baik karena mengalami penurunan. Sedangkan perhitungan profitabilitas, dilihat dari *net profit margin* dapat dikatakan cukup baik karena diatas nilai rata-rata perputaran kas dan perputaran piutang nilai rata-rata untuk rasio ini 15, dan *return on assets* dapat dikatakan tidak baik karena mengalami penurunan, untuk nilai rata-rata rasio ini 13, sedangkan *return on equity* sangat baik karena mengalami peningkatan drastis, nilai rata-rata untuk rasio ini 59. Dapat

di simpulkan bahwa Pengelolaan modal kerja dan perhitungan rasio profitabilitas pada 3 tahun terakhir selalu mengalami perubahan dan memiliki modal kerja yang belum optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan secara efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah di paparkan terhadap data yang telah terkumpul kemudian di olah mengenai analisis pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) tahun 2012 sampai 2016, maka di buat bebetapa simpulan sebagai berikut :

1. Perputaran Kas secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik karena berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan, rasionya masing-masing sebesar: 6,39 kali; 5,05 kali; dan 2,81 kali.
2. Perputaran Piutang secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, karena berturut-turut pada tahun 2104 sampai pada tahun 2015 mengalami peningkatan, dan tahun 2016 mengalami penurunan, rasionya masing-masing sebesar: 5,20 kali; 5,25 kali; dan 2,77 kali.
3. *Net Profit Margin* pada tahun 2104 mendapatkan hasil sebesar 08 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 16 %,kemudian pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan drastis sebesar 21 %. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menunjukkan perkembangan yang sangat baik karena memperoleh hasil 3 tahun terakhir mengalami peningkatan.
4. *Return On Assets* pada tahun 2104 mendapatkan hasil sebesar 08 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 15 %, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 16 %. Maka dapat

disimpulkan bahwa profitabilitas menunjukkan perkembangan yang cukup baik karena memperoleh hasil yang cukup pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan.

5. *Return on equity* pada tahun 2104 mendapatkan hasil sebesar 88 % dan mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu 72 %, kemudian pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan drastis sebesar 19 %. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menunjukkan perkembangan yang tidak baik karena memperoleh hasil yang tidak baik karena pada 3 tahun terakhir mengalami penurunan.
6. Berdasarkan hasil perhitungan pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran kas dapat dikatakan cukup baik karena nilai rata-rata untuk rasio ini 4,75 dibandingkan dengan perputaran piutang nilai rata-rata untuk rasio ini 4,40 hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak baik baik karena mengalami penurunan.
7. Perhitungan profitabilitas, dilihat dari *net profit margin* dapat dikatakan cukup baik karena diatas nilai rata-rata perputaran kas dan perputaran piutang nilai rata-rata untuk rasio ini 15, dan *return on assets* dapat dikatakan tidak baik karena mengalami penurunan, untuk nilai rata-rata rasio ini 13, sedangkan *return on equity* sangat baik karena mengalami peningkatan drastis, nila rata-rata untuk rasio ini 59.
8. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja dan perhitungan rasio profitabilitas pada 3 tahun terakhir selalu mengalami perubahan dan memiliki modal kerja yang belum optimal untuk meningkatkan Profitabilitas perusahaan secara efisien.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) agar lebih meningkatkan sistem operasional perusahaan yang ada saat ini dan lebih efisien lagi dalam pelaksanaannya agar memaksimalkan penggunaan modal kerja (dana) dan penggunaan waktu yang nantinya akan berdampak lebih baik lagi bagi perusahaan.
2. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya secara cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang lebih baik lagi.
3. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebaiknya lebih meningkatkan lagi manajemen pada modal kerja. Dan yang paling penting yaitu perusahaan harus meningkatkan pengawasan terhadap dana yang ada agar tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor M. 2012. Analisis Efisiensi penggunaan Modal Kerja dan Profitabilitas. (Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia): *Jurnal Manajemen Keuangan* (Online), Vol. 10, No.2, (<http://media.neliti.com>). Diakses 5 januari 2018).
- Baridwan, zaki. 2014. *Intermediate Accounting*, yogyakarta: BPFE.
- Christina,D. S. 2014. Analisis Pengelolaan Modal kerja dalam usaha menjaga Likuiditas dan Profitabilitas perusahaan (studi kasus pada PT. Armada Pagora Jaya Kediri Periode 2011-2013): *jurnal Administrasi Bisnis* (Online), Vol. 12, No. 1 (<https://download.portalgaruda.org>, diakses pada 21 januari 2018).
- Fahmi, irham. 2014, *manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*, jakarta: mitra wacana media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis kritis Laporan Keuangan*, jakarta : PT Graja Grafindo Persada.
- Hayuning, R. M. 2017. Efektivitas dan Efisiensi Kerja Aparatur Sipil Negara sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur: *Jurnal Ilmu Pemerintahan* (Online), Vol. 5, No 1 (<https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>, diakses pada 23 Mei 2018).
- Hery. 2012, *akuntansi Keuangan Menengah 1*, jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan, *jakarta*: PT.rajagrafindo persada
- Kasmir. 2010. Pengantar manajemen keuangan edisi kedua, jakarta: prenadamedia group.
- Fauziyyah,L. 2017. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam UpayaMeningkatkan Profitabilitas Perusahaan(Studi Pada Pt Express Transindo Utama Tbk Periode 2013-2016). Thesis Skripsi , Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang (<https://media.neliti.com>, diakses pada 19 januari 2018).
- Noordiyati . 2013. Analisa Pengelolaan Modal Kerja Terhadap ProfitabilitasPada Penjualan Dan Service KomputerDi Sinar Computer Banjarbaru: *jurnal KINDAI* (Online), Vol. 9, No. 2, (<https://sia.stiepancasetia.ac.id>, diakses pada 21 januari 2018).
- Nyoman B., Nyoman T. H., dan Lucy S. M. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja TerhadapRentabilitas Ekonomi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2010 – 2012):

Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Online), Vol. 2, No. 1, (download.portalgaruda.org>article Diakses pada 5 januari 2018).

- Prakoso, B. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan *Listing* di BEI Periode 2009-2013). Thesis Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang. (<https://media.neliti.com>, diakses pada 19 januari 2018).
- Putu D.w. 2012. Analisis Penggunaan Modal Kerja Dengan Metode Rentabilitas (Pada Cv.Mulya Karya): *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil* (Online), Vol, 16, No. 1, (<http://ojs.unud.ac.id>. diakses pada 5 Januari 2018).
- Ramadhan, Bintang dwi. 2005, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan pada PT.POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG. Thesis Skripsi, fakultas Ekonomi, universitas Widyatama (<https://repository.widyatama.ac.id>>handle, diakses pada pada 16 januari
- Septriana, Betrid. 2017, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) tahun 2012-2015. Thesis Skripsi, Fakultas Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang (<http://eprints.radenfatah.ac.id>, diakses 9 januari 2018).
- Wijaya, david. 2017. *manajemen keuangan konsep dan penerapannya*, jakarta: PT.grasindo.
- Kurniawati, Fransiska Indah Fitri. 2006. Hubungan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja dengan Rentabilitas (Studi Kasus Pada CV.Jogja Harpen). Thesis Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma yogyakarta (<https://repository.usd.ac.id>, diakses pada 16 januari 2018).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan perusahaan yang memberikan jasa dan menyelenggarakan pemanfaatan umum, serta memberikan pelayanan air minum bagi seluruh masyarakat secara adil dan merata. Sumber pembiayaan PDAM berasal dari berbagai sumber, diantaranya berasal dari PDAM sendiri, pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Perusahaan juga mempunyai tujuan yaitu untuk keuntungan/menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu sumber daya yang paling penting dalam perusahaan adalah modal, perolehan laba dapat dilihat dari bagaimana suatu badan usaha menggunakan modalnya secara efisien. Dengan mengetahui rasio dasar dalam analisis keuangan yang salah satunya adalah rasio profitabilitas, dapat diketahui tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas .

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Untuk mengukur tingkat profitabilitas yang ada pada perusahaan dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, tergantung pada laba atau modal

mana yang akan diperbandingkan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi operasional dalam suatu badan usaha, karena keuntungan yang besar belum tentu sebagai jaminan bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi secara efisien. Badan usaha yang memiliki modal lebih besar akan memperoleh laba lebih besar pula dibandingkan dengan badan usaha yang memiliki modal lebih kecil. Tetapi terdapat kemungkinan badan usaha yang memiliki modal lebih kecil lebih efisien dibandingkan dengan badan usaha yang memiliki modal besar.

Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Menurut Kasmir (2017:250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri.

Pengelolaan dana dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan memiliki kontrol yang baik. Mengingat pentingnya dana, maka dalam

penggunaan dana harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Karena baik kelebihan dan kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Tersedianya modal kerja yang cukup dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti: kas (surat-surat berharga), piutang, dan persediaan. Semakin cepat tingkat masing – masing elemen modal kerja maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Tetapi modal kerja cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain.

Pengelolaan modal kerja merupakan kegiatan yang berkenaan dengan manajemen *current account* perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar (Syamsuddin, 2011:210). Pentingnya pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan semua kegiatan yang mengacu pada penataan seluruh aktiva lancar dan hutang lancar.

Mengingat pentingnya pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam sebuah

skripsi dengan judul yaitu “Analisis Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Air Mnum (PDAM) Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Apakah Pengelolaan Modal Kerja dapat Meningkatkan Profitabilitas dan Efisien pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar Periode 2014-2016 ?”

C. Tujuan peneitian

Adapun tujuan penelitian ini yang di kemukakan adalah adalah untuk mengetahui “Apakah Pengelolaan Modal Kerja dapat Meningkatkan Profitabilitas dan Efisien pada Perusahaan Air Minum Kota Makassar Periode 2014-2016”.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitasnya.
2. Sabagai bahan acuan/bacaan bagi semua pihak, utamanya mereka yang hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan modal kerja dan profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Upaya meninjau struktur keuangan suatu perusahaan dalam hubungan dengan aktivitas adalah merupakan kebijaksanaan manajemen keuangan. Hal ini disebabkan aktivitas muncul sebagai akibat dari kebijaksanaan manajemen dalam hal ini memperoleh dana atau modal untuk membiayai kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Fahmi (2014:1) manajemen keuangan perusahaan merupakan pengabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Ruang lingkup manajemen keuangan mencakup tiga hal utama, sebagai berikut :

1. Keputusan keuangan (*financial decision*) yaitu keputusan manajerial yang dilakukan untuk mencari dana dan tercermin pada sisi kanan laporan posisi keuangan yang akan mengungkapkan seberapa besar proporsi liabilitas dan ekuitas perusahaan.
2. Keputusan investasi (*investment decision*) yaitu keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana kepada berbagai macam aset dan tercermin pada sisi kiri laporan posisi keuangan yang akan

mengungkapkan seberapa besar aset lancar, tetap, dan aset lainnya yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Kebijakan deviden (*dividend policy*) yaitu kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menentukan pendapatan komprehensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan komprehensif yang akan ditahan untuk cadangan investasi tahun depan.

Menurut Fahmi (2014:3) adapun beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil risiko perusahaan dimana sekarang dan yang akan datang.

B. Pengertian dan jenis Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para Analis laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat di gunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha. Sedangkan

menurut Hery (2012:2) dalam standar akuntansi keuangan di jelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Baridwan (2014:17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:6) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011:106) Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang di sebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang di sebut passiva, atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi didalam perusahaan dan passiva merupakan

sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut (Baridwan, 2014:19).

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (*ekuitas*) perusahaan pada saat tertentu (Kasmir, 2017:8).

Didalam neraca terdiri dari :

1) Aktiva (*asset*)

Aktiva Adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.

Aktiva adalah sumber daya dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aktiva pada dasarnya atas dasar aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (aktiva tetap).

- a. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun, mana yang lebih lama. Yang termasuk dalam golongan aktiva lancar yaitu kas, surat-surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, piutang pegawai, piutang angsuran, piutang wesel angsuran, persediaan barang, bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, bahan-bahan pembantu, dan biaya-biaya yang dibayar dimuka seperti asuransi, bunga, sewa, pajak-pajak, dan lain-lain.

- b. Aktiva tidak lancar yaitu aktiva yang tidak mempunyai umur kegunaan relatif permanent atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Yang termasuk investasi jangka panjang terdiri dari:

- a) Investasi jangka panjang dalam surat-surat berharag seperti saham, obligasi dan wesel jangka panjang.
- b) Investasi dalam anak perusahaan.
- c) Investasi dalam bentuk aktiva tetap berwujud (seperti tanah dan mesin-mesin).
- d) Penyisihan dana.
- e) *Cash surrender value* dari polisi asuransi jiwa.

Yang termasuk Aktiva Tetap Berwujud terdiri dari :

- a) Tanah
- b) Gedung-gedung
- c) Mesin dan alat-alat.
- d) Perabot.
- e) Kendaraan, dan lain-lain.

Yang termasuk Aktiva Tetap Tidak Berwujud terdiri dari :

- a) *Goodwill*.
- b) Hak paten.
- c) Merek dagang.
- d) Hak cipta dan lain-lain.

Yang termasuk Aktiva/Harta lain-lain terdiri dari :

- a) Bangunan dalam pengerjaan.
- b) Piutang-piutang jangka panjang.
- c) Uang muka pada pejabat perusahaan dan lai-lain.

2. Hutang/kewajiban (*liabilities*)

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dan merupakan salah satu sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur atau bankers atau investor.

Hutang dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

- a. Hutang jangka pendek, yaitu hutang lancar atau jangka pendek (*current/short term liabilities*) adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya/pembayarannya akan dilakukan dalam waktu 12 bulan atau kurang. Yang termasuk hutang lancar yaitu hutang dagang, uang muka pemesan (*unearned income*), hutang bank, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang jatuh tempo, hutang lain-lain, dan kewajiban bersyarat.
- b. Hutang jangka panjang (*long term liabilities*) yaitu kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) lebih dari satu tahun. Yang meliputi wesel bayar jangka panjang, hutang hipotek, hutang obligasi, pinjaman dari perusahaan lain, kredit investasi dari pemerintah, dan kredit menengah dari lembag non-bank.

3. Ekuitas/modal (*equity*)

Ekuitas adalah perbedaan antar aktiva dengan utang dan merupakan kewajiban perusahaan kepada pemilik. Dalam perusahaan perseorangan, ekuitas ditunjukkan dalam satu rekening yang diberi nama ekuitas. Dalam perusahaan yang berbentuk firma ekuitas ditunjukkan dalam rekening ekuitas masing-masing anggota. Dalam perusahaan yang berbentuk perseroan ekuitas ditunjukkan dengan rekening ekuitas yang terdiri modal disetor, laba tidak dibagi, modal penilaian kembali, modal sumbangan, dan modal lain-lain.

4. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban (Hery, 2012:2).

5. Laporan arus kas (*statement of cash flows*)

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

6. Laporan perubahan modal dan laba ditahan

Laporan perubahan modal atau laporan modal pemilik adalah sebuah ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Sedangkan laporan laba ditahan dibuat untuk menyajikan ikhtisar perubahan dalam saldo laba ditahan. Deviden kas maupun deviden saham yang diumumkan sepanjang periode akan mengurangi besarnya saldo laba ditahan.

C. Pengertian dan Jenis Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:300), modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Menurut Kasmir (2017:250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern. Disamping itu modal

kerja erat hubungannya dengan dana yang akan/dapat dipergunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya sehari-hari dan suatu gambaran tentang tingkat keamanan (*margin of safety*) bagi para kreditur atau calon kreditur (terutama kreditur jangka pendek).

Menurut Kasmir (2014:301), secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Konsep kuantitatif memiliki beberapa kelemahan, seperti: pertama, konsep ini tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. Kedua, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

b. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para

kreditor kepada pihak perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

c. Konsep Fungsional

Konsep Fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang tidak selalu demikian.

2. Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:256), sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

- a. Hasil operasi perusahaan.
- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga.
- c. Penjualan saham.
- d. Penjualan aktiva tetap.
- e. Penjualan obligasi.
- f. Memeproleh pinjaman.
- g. Hibah, dan
- h. Sumber lainnya.

D. Pengertian dan Pengelolaan Modal Kerja

1. Pengertian Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan Modal Kerja merupakan kegiatan yang berkenaan dengan manajemen *current account* perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar (Syamsuddin, 2011:210). Pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan semua kegiatan yang mengacu pada penataan seluruh aktiva lancar dan hutang lancar.

Pengelolaan modal kerja dimaksudkan agar manajemen dapat mengetahui apakah perusahaan berada dalam keadaan yang kelebihan modal kerja atau kekurangan modal kerja, sehingga dapat mengelola modal kerjanya secara seimbang dan mendapatkan laba yang optimal.

2. Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja dipengaruhi oleh elemen–elemen dalam modal kerja diantaranya yaitu :

a. Pengelolaan kas

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tapi apabila kas yang besar tidak diimbangi dengan kenaikan penjualan maka tingkat perputaran akan menjadi rendah sehingga penggunaan kas menjadi tidak efektif. Perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$P \quad K = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Kas}} = \dots \text{ kali}$$

b. Pengelolaan piutang

Piutang merupakan penjualan secara kredit yang bertujuan untuk meningkatkan atau untuk mencegah penurunan penjualan. Piutang yang terlalu besar mengakibatkan perusahaan akan menanggung beban modal yang besar. Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

E. Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Menurut Kasmir (2017:196) dalam bukunya analisis laporan keuangan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:114) profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode.

2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:199), jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

a. *Net profit margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{E} \quad \text{A} \quad \text{a} \quad \text{T} \quad (\text{E})}{\text{S}_1} \times 100\%$$

b. *Return on assets (ROA)*

Return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, *return on assets* menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Retur on assets* yaitu membandingkan antara laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *return on assets* dapat digunakan sebagai berikut.

$$R \text{ o a } (R) = \frac{E}{T} \frac{A}{A} \frac{a}{T} \frac{(E)}{A} \times 100\%$$

c. *Return on equity* (ROE)

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$R \text{ o e } (R) = \frac{E}{E} \frac{A}{E} \frac{a}{T} \frac{(E)}{E} \times 100\%$$

F. Pengertian Efisien

Setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai sasaran, diperlukan adanya efisiensi dalam melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya sasaran tersebut sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dengan tepat. Dalam kamus besar pengertian efisiensi adalah kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya).

Efisien adalah sesuatu yang kita kerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaannya. Efisiensi merupakan suatu ukuran

keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.

Menurut Sedarmayanti (2014:22) efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses, semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

G. Tinjauan Empiris

1. Lina Fauziyyah (2017). Judul penelitian Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Pt Express Transindo Utama Tbk Periode 2013-2016). Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui dan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja yang efektif pada PT Express Transindo Utama Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan bagaimana penerapan pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja PT Express Transindo Utama Tbk. Fokus dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama periode 2013-2016. Analisis data yang digunakan adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis rasio keuangan. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Express Transindo Utama Tbk selama 3 tahun terakhir mengalami masalah karena tidak menunjukkan jumlah yang efektif.
2. Bangun prakoso (2014). Judul Penelitian Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan *Listing* Di Bei Periode 2009-2013). Tujuan penelitian ini adalah

untuk menguji kinerja keuangan perusahaan pembiayaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dalam menggunakan modal kerja dan piutang, dan juga pengaruhnya terhadap kedua variabel terhadap profitabilitas. Menggunakan regresi linier berganda pada penelitian ini didapatkan hasil analisis dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas ($0,004 < 0,05$). Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ($0,009 < 0,05$), perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas ($0,019 < 0,05$). Kedua variabel signifikan kurang dari 0,05. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang. Perusahaan pembiayaan sebaiknya memperhatikan modal kerja dan piutangnya dalam mengembangkan usahanya.

3. Betrid Septriana (2017), judul penelitian Pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI syariah) tahun 2012-2015, menggunakan metode statistik regresi linear sederhana dengan teknik analisis data menggunakan SPSS (*statistical Program for social science*). Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas di Bank Rakyat Indonesia. Hasil penelitiannya yaitu bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas dengan hasil signifikannya sebesar 0.043 lebih kecil dari 0.05. koefisien regresi modal kerja sebesar 0.237, artinya apabila modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 (satuan) sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (tetap) maka rentabilitas akan mengalami kenaikan 0,237.
4. Bintang Dwi Ramadhan (2005), judul penelitian pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan pada PT.POS INDONESIA (PERSERO)

BANDUNG, menggunakan metode deskriptif. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana : (1) bagaimana perkembangan modal kerja ; (2) bagaimana perkembangan rentabilitas ekonomi;(3) bagaimana pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas. Hasil penelitiannya yaitu dari hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 5%, manajemen modal kerja mempunyai korelasi positif dengan rentabilitas ekonomi ($r=49,5\%$) serta kontribusinya terhadap rentabilitas ekonomi sebesar 24,5%. Secara statistik ternyata modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

5. Fransiska Indah Fitri Kurniawati (2006), judul penelitian Hubungan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja dengan Rentabilitas (Studi Kasus Pada CV.Jogja Harpen). Tujuan Penelitiannya yaitu untuk mengetahui apakah:1).Apakah pengelolaan modal kerja sudah efektif; (2). Pengelolaan modal kerja sudah efisien; 3). ada hubungan antara efektivitas pengelolaan modal kerja dengan rentabilitas perusahaan; (4). ada hubungan antara efisiensi pengelolaan modal kerja dengan rentabilitas perusahaan, dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan modal kerja perusahaan periode tahun 2001 sampai tahun 2005 sudah efektif; (2) pengelolaan modal kerja perusahaan periode tahun 2001 sampai 2005 sudah efisien; (3) ada hubungan antara efektivitas pengelolaan modal kerja dengan rentabilitas perusahaan ($t \text{ hitung} = 2,39 > t \text{ tabel} = 2,35$);(4) ada hubungan antara efisiensi pengelolaan modal kerja dengan rentabilitas perusahaan ($t \text{ hitung}=9,00 > t \text{ tabel}=2,35$).

H. Kerangka Konsep

Manajemen keuangan meliputi semua aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut.

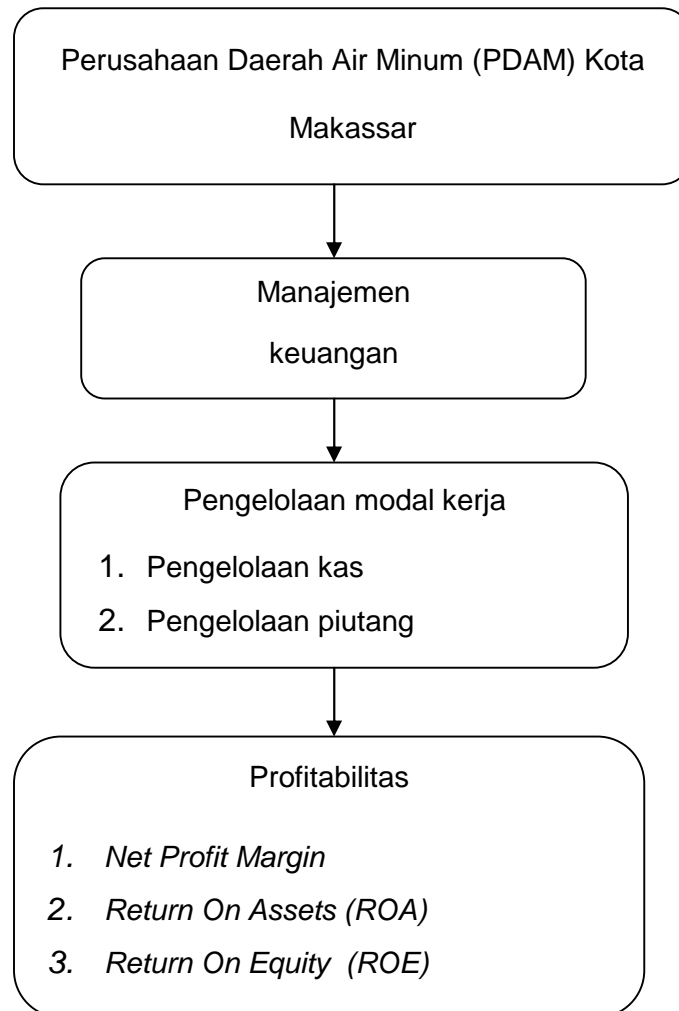
Pengelolaan modal kerja meliputi beberapa elemen yaitu: pengelolaan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dapat memenuhi kewajibannya finansialnya, tapi apabila kas yang besar tidak diimbangi dengan kenaikan penjualan maka tingkat perputaran akan menjadi rendah sehingga penggunaan kas menjadi tidak efektif. Yang kedua: Pengelolaan Piutang merupakan penjualan secara kredit yang bertujuan untuk meningkatkan atau untuk mencegah penurunan penjualan. Piutang yang terlalu besar mengakibatkan perusahaan akan menanggung beban modal yang besar.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas di dalam perusahaan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, maka dibutuhkan suatu alat yang digunakan untuk mengukurnya. Alat yang digunakan yaitu rasio keuangan. Profitabilitas Dalam hal ini yaitu pertama. *Net profit margin* atau Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Kedua: *Return on assets* (ROA) atau merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, ROA menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan,

baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *retur on assets* yaitu membandingkan antara laba sesudah bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva, dan ketiga: *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Gambar 2.1

Kerangka Konsep Penelitian

**I. Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut “bahwa Pengelolaan Modal Kerja tidak dapat Meningkatkan Profitabilitas dan Efisien pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar Periode 2014-2016”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu berupa laporan keuangan pada Perusahaan Air Minum (PDAM).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi/tempat penelitian dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan, yang mulai berlangsung pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2018.

C. Definisi Operasional

Adapun pengelolaan modal kerja meliputi beberapa elemen yaitu :

a. Pengelolaan kas

kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dapat memenuhi kewajiabn finansialnya, tapi apabila kas yang besar tidak di imbangi dengan kenaikan penjualan maka tingkat perputaran akan menjadi rendah sehingga penggunaan kas menjadi tidak efektif.

b. Pengelolaan piutang

Piutang merupakan penjualan secara kredit yang bertujuan untuk meningkatkan atau untuk mencegah penurunan penjualan. Piutang yang

terlalu besar mengakibatkan perusahaan akan menanggung beban modal yang besar.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

a. *Net profit margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

b. *Return on assets (ROA)*

Return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, *return on assets* menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on assets* yaitu membandingkan antara laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aktiva.

c. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Efisien adalah sesuatu yang kita kerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaannya. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.

D. Populasi dan Sampel

Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota (PDAM) Makassar 3 tahun terakhir.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian tanpa melalui media perantara.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh secara langsung atau diperoleh dari bagian keuangan perusahaan yang memerlukan pengelolaan lebih lanjut untuk

disesuaikan dengan penelitian ini, antara lain data keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu:

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.

2. Dokumentasi

Yaitu dengan cara pengumpulan data-data dan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini berupa laporan keuangan dan dokumen terkait.

3. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada seksi kepala akuntansi guna mendapatkan data dari keterangan yang berlandaskan pada tujuan penelitian.

G. Teknik Analisis

Untuk membuktikan hipotesis yang dilakukan penulis menggunakan analisa sebagai berikut :

1. Analisis kuantitatif deskriptif, yaitu data yang di peroleh dari perusahaan dalam bentuk angka terdiri dari neraca dan laporan keuangan laba rugi perusahaan.

2. Rasio yang digunakan untuk mengukur pengelolaan modal kerja adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan kas

$$P_k = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} = \dots \text{ kali}$$

b. Pengelolaan piutang

$$P_p = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas sebagai berikut :

a. *Net profit margin*

$$\text{Net profit margin} = \frac{E_{A \text{ a } T (E)}}{S_1} \times 100\%$$

b. *Return on assets (ROA)*

$$R_{o a} (R) = \frac{E_{A \text{ a } T (E)}}{T_A} \times 100\%$$

c. *Return on equity (ROE)*

$$R_{o e} (R) = \frac{E_{A \text{ a } T (E)}}{E} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perusahaan Daerah Air Minum

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar dalam keberadaannya melalui tahap-tahap perkembangan melalui lintas sejarah yang panjang. Perkembangan PDAM Kota Makassar bergulir melalui lintas tahun-tahun penting yang sangat bersejarah. Tahun 1924, 1975, 1976, 1977, 1985, 1989, dan 1992 merupakan tahun-tahun penting dalam lintas sejarah perkembangan PDAM Kota Makassar.

a. Tahun 1924

Untuk pertama kalinya di Kota Makassar dibangun instalasi I Ratulangi. Pembangunan instalasi tersebut awalnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih khusus untuk penduduk perkotaan.

b. Tahun 1975

Pada tahun 1975, pemerintah membentuk dinas air minum kotamadya ujung pandang.

c. Tahun 1976

Berdasarkan surat keputusan Walikotamadya Ujung Pandang diubah statusnya menjadi Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Ujung Pandang.

d. Tahun 1977

PDAM Kotamadya Ujung Pandang membangun instalasi II panaikan dengan kapasitas 500 L/detik termasuk perluasan jaringan.

e. Tahun 1985

Pada Tahun 1985 melalui pake pembangunan Perumnas Antang dibangun lagi satu instalasi dengan kapasitas 20 L/detik yaitu instalasi III Antang.

f. Tahun 1993

Pada Tahun 1993 melalui bantuan proyek PSPAB Sulawesi Selatan, Kota Makassar mendapat tambahan IPA yaitu instalasi IV Maccini Sombala, dengan kapasitas 200L/detik.

g. Tahun 1998

Pada Tahun 1998 di bangun IPA V Somba Opu dengan kapasitas produksi tahap awal 1.000 L/detik yang terletak di Kab. Gowa yang memanfaatkan sumber air bendungan dan dioperasikan awal tahun 2001.

B. Visi Misi PDAM Kota Makassar

Adapun Visi dan Misi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar :

a. Visi

Menjadikan PDAM Kota Makassar sebagai perusahaan yang sehat, untung dan sejahtera

b. Misi

1. Menurunkan tingkat kehilangan air (NRW)
2. Mengoptimalkan mekanisme dan efisiensi penagihan
3. Mewujudkan SDM yang berkualitas dan professional
4. Meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan
5. Metropolitan MAMMINASATA

C. Struktur organisasi PDAM Kota Makassar

Agar dapat menjalankan fungsi dan tugasnya, PDAM Kota Makassar memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi menggambarkan bagaimana

gas dan tanggung jawab masing masing personilyang terlibat dalam instansi ini. Struktur diharapkan mampu membantu berbagai aktivitas dalam lingkungan kantor. Gambaran mengenai struktur organisasi yang berlaku di PDAM Kota Makassar adalah sebagai berikut :

Tugas Dan Tanggung Jawab

1. Dewan Pengawas

Dewan pengawas, mempunyai tugas:

- a. Melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap pengurusan dan pengelolaan PDAM
- b. Memberikan pertimbangan dan saran kepada Walikota diminta atau tidak minta guna perbaikan dan pengembangan PDAM antara lain pengangkatan direksi, program kerja yang diajukan oleh Direksi, rencana perubahan status kekayaan PDAM, rencana pinjaman dan ikatan hukum dengan pihak lain, serta menerima, memeriksa dan atau menandatangani laporan Triwulan dan Laporan Tahunan;
- c. Memeriksa dan menyampaikan rencana strategis bisnis (*Busenis Plan/Coorporate Plan*), dan Rencana kerja dan Anggaran perusahaan tahunan PDAM yang dibuat direksi kepada Walikota untuk mendapatkan pengesahan;
- d. Menetapkan rencana kerja dan pembagian tugas para anggota menurut bidang masing-masing untuk masa 12 (dua belas) bulan dan sesuai dengan tahun buku PDAM;
- e. Menyelenggarakan rapat kerja sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali untuk membicarakan dan mengatasi masalah-masalah yang di hadapi oleh PDAM dan bilamana di perlukan sewaktu-waktu dapat mengadakan rapat untuk menentukan keputusan mengenai hal-hal yang mendesak;
- f. Merumuskan kebijaksanaan PDAM secara terarah dalam bidang perencanaan modal, penggunaan dana, pemanfaatan dan

pengamanan air baku, peningkatan kapasitas produksi air, perluasan maupun rehabilitasi jaringan transmisi distribusi air minum sesuai kebijaksanaan pemerintah untuk untuk jangka pendek dan jangka panjang;

- g. Mengadakan penilaian atas prestasi kerja anggota direksi PDAM atas hasil-hasil yang telah di capai dan mengusulkan penggantian dan pengangkatan anggota direksi baru kepada Walikota;
- h. Menyelenggarakan pembinaan dan pengarahan kepada direksi PDAM berdasarkan kebijaksanaan umum yang telah dirumuskan dalam keputusan rapat dewan pengawas mengenai pelaksanaan ketentuan ketentuan yang dimaksud.

2. Direktur utama

Direktur utama mempunyai tugas :

- c. Menyusun rencana kegiatan anggaran PDAM, koordinasi dan kepegawaian seluru kegiatan operasional PDAM
- d. Pembinaan kepegawaian, pengurusab dan pengelolaan kekayaan ODAM serta penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan;
- e. Menyusun rencana strategis bisnis 5 (lima) tahunan (*business Plan/cooporate Plan*) yang disahkan pleh Walikota melalui usul Dewan Pengawas;
- f. Menyusun RKAP yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana strategis bisbis (*business Plan/cooporate Plan*) kepada Walikota melalui dewan pengawas;

- g. Penandatanganan bersama direktur utama dan direktur keuangan untuk persetujuan pembayaran atas dokumen tagihan dan atau pengeluaran perusahaan ;
- h. Menyusun laporan triwulan dan laporan tahunan PDAM.

3. Direktur Umum

Direktum umum mempunyai tugas :

- a. Menyusun rencana kegiatan, pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan administrasi umum, kepegawain dan perlengkapan PDAM;
- b. Menyiapkan bahan perumusan kebijaksanaan teknis pengelolaan urusan ketatausahaan umum dan ruma tangga PDAM;
- c. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program pelaksanaan pendayagunaan pegawai PDAM;
- d. Penyiapan rumusan pelaksanaan kebijaksanaan dibidang pengelolaan data elektronik, kehumasan, hukum dan protokol serta pelayanan pengaduan pelanggan;
- e. Penyusunan rumusan kebijaksanaan teknis dalam pengelolaan meliputi pengadaan, pencatatan, inventarisasi, pengawasan dan pengendalian terhadap asset/barang milik PDAM;
- f. Melaksanakan koordinasi dengan direktur lainnya untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
- g. Menyusun laporan kegiatan sesuai bidang tugas.

Tugas direktur umum dibantu oleh:

Bagian Umum dan Kepegawaian

Bagian umum dan kepegawaian, mempunyai tugas tugas;

- a. Penyusunan rencana kerja pembinaan ketatausahaan, pengolahan data elektronik, kearsipan, kerumahtanggaan dan protokol/perjalanan dinas;
- b. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program pelaksanaan pengangkatan, pemindahan, pemberhentian dan dan peningkatan kualitas melalui pendidikan dan pelatihan pegawai PDAM sesuai dengan norma, standar dan prosedur yang di tetapkan dalam peraturan, perundang-undangan;
- c. Pelaksanaan pembinaan mental, spiritual dan jasmani bagi pegawai dan keluarga;
- d. Pelaksanaan pembinaan kesehatan dan keselamatan kerja;
- e. Penyusunan lapor hasil pelaksanaan tugas.

Tugas Kepala Bagian dan Kepegawaian di bantu oleh:

- a. Seksi tata usaha dan pengolahan data elektronik;
- b. Seksi pendayagunaan pegawai;
- c. Seksi rumah tangga.

Bagian Hubungan Langgganan

Hubungan langgganan mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Penyusunan pedoman dan petunjuk teknis perumusan program standarisasi kinerja perencanaan pelayanann hubungan langgganan yang meliputi bidang hukum dan bidang kehumasan serta pembinaan tenaga pengamanan kantor (*security*);
- c. Pelaksanaan kegiatan dan penyusunan pedoman serta petunjuk tekispembinaan di bidang perumusan peraturan perusahaan,

- telaahan hukum, memfasilitasi pemberian bantuan hukum, memulikasikan dan mendokumentasikan produk hukum PDAM;
- d. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program telaahan dan evaluasi pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan penyiapan bahan rancangan peraturan PDAM;
 - e. Penyusunan pedoman dan petunjuk teknis dan pengembangan hubungan masyarakat untuk memperjelas kebijakan PDAM serta penyelenggaraan pelayanan pengaduan pelanggan;
 - f. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program hubungan antara PDAM dengan pelanggan termasuk memperjelas kebijakan PDAM;
 - g. Penyiapan bahan bimbingan pengumpulan informasi melalui media cetak/elektronik untuk memperoleh data/informasi yang benar serta distribusi bahan-bahan penerbitan;
 - h. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas.

Tugas kepala bagian hubungan langganan di bantu oleh:

- a. Seksi hukum;
- b. Seksi humas.

Bagian Hubungan Langganan

Hubungan langganan mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Penyusunan pedoman dan petunjuk teknis perumusan program standarisasi kinerja perencanaan pelayanann hubungan langganan yang meliputi bidang hukum dan bidang kehumasan serta pembinaan tenaga pengamanan kantor (*security*);

- c. Pelaksanaan kegiatan dan penyusunan pedoman serta petunjuk teknis pembinaan di bidang perumusan peraturan perusahaan, memfasilitasi pemberian bantuan hukum, mengumpulkan dan mendokumentasikan produk hukum PDAM;
- d. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program telaahan dan evaluasi pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan penyiapan bahan rancangan peraturan PDAM;
- e. Penyusunan pedoman dan petunjuk teknis dan pengembangan hubungan masyarakat untuk memperjelas kebijakan PDAM serta penyelenggaraan pelayanan pengaduan pelanggan;
- f. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program hubungan antara PDAM dengan pelanggan termasuk memperjelas kebijakan PDAM;
- g. Penyiapan bahan bimbingan pengumpulan informasi melalui media cetak/elektronik untuk memperoleh data/informasi yang benar serta distribusi bahan-bahan penerbitan;
- h. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas.

Tugas kepala bagian hubungan langganan di bantu oleh:

- c. Seksi hukum;
- d. Seksi humas.

Bagian Perlengkapan

Bagian perlengkapan, mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsi ;
- b. Penyusunan pedoman dan petunjuk teknis perumusan program standarisasi di bidang perencanaan pengadaan, penyimpanan,

- pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan barang inventaris dan pembinaan administrasi pengelolaan asset/barang serta asuransi barang milik PDAM;
- c. Penyimpanan bahan dan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana kegiatan pengadaan barang dan jasa baik dan yang dilaksanakan secara langsung maupun melalui pelelangan elektronik (*E-Procurement*) sesuai ketentuan yang berlaku;
 - d. Penyiapan bahan dan penyusunan rencana dan program pengelolaan asset/barang milik PDAM serta pelaksanaan pensertifikatan tanah milik PDAM;
 - e. Penyelenggaraan pengelolaan pergudangan;
 - f. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas.

Tugas kepala bagian perlengkapan dibantu oleh:

- a. Seksi analisa kebutuhan dan pengadaan;
- b. Seksi inventarisasi asset dan pergudangan.

4. Direktur Keuangan

Direktur keuangan, mempunyai tugas :

- a. Pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan di bidang keuangan;
- b. Perencanaan dan pengendalian sumber-sumber pendapatan, serta mengatur penggunaan kekayaan perusahaan;
- c. Penyusunan RKAP dan penetapan besarnya modal kerja perusahaan, merumuskan kebijaksanaan mengenai penggunaan keuangan;

- d. Penandatanganan bersama direktur keuangan dan direktur utama untuk persetujuan pembayaran atas dokumen tagihan dan atau pengeluaran perusahaan;
- e. Penyelenggaraan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan ;
- f. Penilaian terhadap usulan untuk menetapkan kebijakan pembelian barang/jasa kebutuhan perusahaan sesuai perkembangan dan kemampuan;
- g. Penyiapan rencana pembiayaan investasi dan tambahan modal perusahaan;
- h. Penyiapan data/bahan penetapan dan atau penyesuaian tarif rekening air PDAM;
- i. Pelaksanaan koordinasi dengan direktur lainnya untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
- j. Penyusunan laporan kegiatan sesuai bidang Tugas.

Tugas direktur keuangan di bantu oleh:

- a. Bagian anggaran dan perbendaharaan;
- b. Bagian verifikasi dan akuntansi.

Bagian Anggaran dan Perbendaharaan

Bagian anggaran dan perbendaharaan, mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Penyiapan dokumen rencana strategis bisnis 5 (lima) tahunan (*Business plan/Corporate plan*);
- c. Penyusunan RKAP yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Strategis Bisnis (*Business plan/Corporate plan*);
- d. Penyusunan program RKAP dan perubahan RKAP;

- e. Penyiapan dokumen pencarian dana berupa Surat Perintah Membayar untuk di setujui bersama oleh Direktur Keuangan dan di rektur Utama;
- f. Penyiapan bahan bimbingan dan pengendalian pengujian kebenaran penagihan dan penerbitan dokumen pencarian dana dan mengadakan keuangan serta membina perbendaharaan;
- g. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas.

Tugas kepala bagian anggaran dan perbendaharaan di bantu oleh:

- a. Seksi anggaran;
- b. Seksi perbendaharaan.

Bagian Verifikasi dan Akuntansi

Bagian verifikasi dan akuntansi, mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Pelaksanaan verifikasi terhadap dokumen-dokumen keuangan;
- c. Penyiapan pembukuan secara sistematis dan kronologis serta penyiapan laporan tahunan pelaksanaan RKAP serta pelaksanaan pemeriksaan/penelitian terhadap realisasi pendapatan, belanja dan pembiayaan PDAM;
- d. Pelayanan kegiatan pemeriksaan oleh pihak auditor internal dan eksternal ;
- e. Penyiapan laporan keuangan PDAM;
- f. Pelaksanaan koordinasi penyusunan laporan keuangan secara berkala terhadap realisasi anggaran dari unit/satuan kerja;
- g. Penyiapan bahan penyusunan rekonsiliasi pinjaman secara berkala;

- h. Pelaksanaan pengawasan, pencatatan dan analisa terhadap transaksi dan biaya;
- i. Melakuakan pencatata, mutasi dan realisasi anggaran berdasarkan RKAP;
- j. Penyusunan laporan hasil Pelaksanaan tugas.

Tugas kepala bagian verifikasi dan akuntansi di bantu oleh:

- a. Seksi verifikasi;
- b. Seksi akuntansi dan pelaporan.

5. Direktur Teknik

Direktur teknik, mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana kegiatan pengendalian dan pengawasan penelenggaraan administrasi bidang perencanaan teknik, produksi dan instalasi, pemeliharaan serta pengendalian kehilangan air;
- b. Pengkajian secara berkala terhadap *business plan* dan *corporate plan* perusahaan dan perumusan strategi perusahaan serta kegiatan penelitian dan pengembangan perusahaan;
- c. Penyiapan dan rencana pengusulan pendidikan dan pelatihan tenaga teknik;
- d. Pengkoordinasian dan pengendalian sumber air baku, instalasi/meter produksi dan sistem distribusi;
- e. Pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pengujian peralatan teknik dan bahan-bahan kimia;
- f. Perumusan dan penetapan kebijaksanaan mengenai peningkatan hasil produksi, distribusi dan operasional teknik lainnya;

- g. Pelaksanaan kuantitas, kualitas dan kontinuitas pelayanan air kepada pelanggan;
- h. Menyusun rencana dan penyiapan data kehilangan air pada jaringan distribusi;
- i. Pengendalian dan pengawasan kehilangan air pada jaringan distribusi;
- j. Pengendalian koordinasi dengan direktur lainnya untuk rencana pelaksanaan tugas;
- k. Menyusun laporan kegiatan sesuai bidang tugas.
 - Tugas direktur bidang teknik dibantu oleh:
 - a. Bagian perencanaan teknik
 - b. Bagian produksi dan instalasi;
 - c. Bagian distribusi dan kehilangan air.

Bagian Perencanaan Teknik

Bagian perencanaan teknik mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya
- b. Penyiapan rencana/desain tentang jaringan pipa, konstruksi bangunan sipil, mekanikal dan elektrik, pengembangan sumber air baku dan perencanaan lainnya sesuai kebutuhan;
- c. Pelaksanaan koordinasi dan perencanaan pengembangan pelanggan meliputi survey, pengukuran serta pembuatan rencana anggaran biaya;
- d. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan perusahaan;
- e. Penataan dan pengelolaan data teknik menyangkut jaringan pipa, konstruksi bangunan sipil, mekanikal dan elektrik.

Tugas bagian perencanaan teknik di bantu oleh:

- a. Seksi perencanaan dan pemetaan;
- b. Seksi pegawaian teknik.

Bagian Produksi Dan Istalasi

Bagian produksi dan istalasi, mempunyai tugas :

- a. penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. menyusun rencana kegiatan dan pengawasan perencanaan tugas seksi IPA I dan II, III, IV, V dan seksi laboratorium;
- c. pengendalian dan pengawasan secara berkalah terhadap kuantitas (jumlah), kualitas (mutu) dan kontiunitas (keberlanjutan) produksi air minum serta penyusunan laporan produksi air secara berkala;
- d. Pelaksanaan pemeliharaan/perawatan dan perbaikan peralatan meliputi, intake dan IPA serta pengujian peralatan produksi;
- e. Penyusunan rencana kebutuhan material produksi dan pengadaan bahan-bahan kimia dan mengontrolkualitas air;
- f. Pelaksanaan kegiatan produksi air minum meliputi penyiapan air baku, intake, kinenrja IPA dan pengujian laboratorium;
- g. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan yugas.

Tugas kepala bagian produksi dan instalasi di bantu oleh:

- a. Seksi IPA I dan IPA II;
- b. Seksi IPA III;
- c. Seksi IPA IV;
- d. Seksi IPA V
- e. Seksi Laboratorium.

Bagian Industri dan Kehilangan Air

Bagian distribusi dan kehilangan air, mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan tanggung jawab;
- b. Pengkoordinasian penggunaan dan pemanfaatan air pada jaringan distribusi (jaringan primer dan sekunder) serta pemasangan sambungan baru;
- c. Penyiapan program pemeliharaan jaringan transmisi dan distribusi, pemeriksaan dan penggantian meter air induk, meter air dan booster secara berkala;
- d. Penyiapan bahan dan rencana pengadaan persediaan meter air;
- e. Penyelenggaraan administrasi meter air dan penyelenggaraan administrasi kehilangan air;
- f. Penyelenggaraan administrasi penyediaan air bersih untuk pelayanan sosial/*Cooporate SOcial Responsibility*(CSR);
- g. Pengkoordinasian analisa kinerja meter air dan booster pump;
- h. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian penggunaan meter dan suplay air;
- i. Pengkoordinasian pengawasan dan penindakan terhadap penggunaan dan pemanfaatan air secara ilegal (sambungan ilegal);
- j. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas.

Tugasnya kepala bagian pengendalian kehilangan air di bantu oleh:

- a. Seksi kebocoran air dan pelayanan sosial;
- b. Seksi pemeliharaan.

Bagian Satuan Pengawas Internal

Satuan pengawas internal, mempunyai tugas:

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Penyusunan kebijakan pokok pengawasan penyelenggaraan PDAM;
- c. Pengkoordinasian perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan pengawasan;
- d. Perencanaan dan penyusunan standar pengendalian internal (SPI) PDAM;
- e. Pelaksanaan pengawasan administrasi keuangan, asset dan kepegawaian serta teknik dan operasional;
- f. Pelaksanaan pengawasan terhadap perjanjian kerja sama PDAM dengan pihak ketiga;
- g. Pengkoordinasian tidak lanjut hasil pengawasan;
- h. Pelaksanaan evaluasi terhadap Bussines Plan dan Corporate Plan PDAM;
- i. Pelaksanaan evaluasi laporan keuangan dan laporan kinerja PDAM;
- j. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan audit internal sebagai bahan review pengawasan bagi Direktur Utama;
- k. Melaksanakan tugas-tugas lain yang di berikan oleh Direksi;

Tugas satuan pengawasan dan pengembangan di bantu oleh:

- a. Seksi pengawasan keuangan dan asset;
- b. Seksi pengawasan teknik dan operasional.

6. Wilaya Pelayanan

Tugas pokok dan fungsi wilaya pelayanan

- (1). Wilaya pelayanan PDAM mempunyai tugas melaksanakan dan mengendalikan pekerjaan dibidang kesekretariatan, pelayanan/pengaduan langganan, distribusi dan kehilangan air serta baca meter dan penagihan.
- (2). Wiliya Pelayanan mempunyai fungsi:
 - a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsi ;
 - b. Pengkoordinasian dan pengawasan pelaksanaan tugas-tugas sekretariatan dan pelayanan;
 - c. Penyusunan rencana pelaksanaan pekerjaan dan pengkoordinasian serta pengendalian kegiatan-kegiatan sekretariat, urusan pelayanan langganan, distrubusi dan kehilangan air, baca meter dan penagihan;
 - d. Penyiapan rencana dan pembagian tugas secara perorangan dan atau perkelompok kerja untuk menangani pelayanan teknis sesuai wilaya kerja;
 - e. Penyiapan bahan perumusan kebijaksanaan teknis penyediaan saran dan prasaran air bersih pada lingkungan perumahan dan pemukiman;
 - f. Penyiapan bahan bimbingan dan pengendalian teknis peningkatan kualitas pelayanan air bersi melalui pelatihan teknis;
 - g. Pelaksanaan pelayanan pemasangan baru, pekerjaan perbaikan pipa, tutup/buka aliran pelanggan dalam wilaya tugasnya;

- h. Pelaksanaan pengawasan, pengendalian dan pemantauan terhadap jaringan bersih pada lingkungan perumahan dan pemukiman;
 - i. Pengawasan penyeteroran pendapatan air dan non air serta pengarsipannya;
 - j. Pengawasan pelaksanaan pembacaan meter dan penagihan;
 - k. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas.
- (3). Dalam melaksanakan tugasnya Wilaya Pelayanan di bantu oleh:
- a. Sekretariat;
 - b. Urusan pelayanan Langganan;
 - c. Urusan Distribusi dan kehilangan air;
 - d. Urusan baca meter dan penagihan.

D. Laporan Keuangan

Gambaran posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu dapat diketahui setelah melihat laporan keuangan dalam bentuk neraca atau laporan laba rugi yang dimaksud untuk mengetahui perubahan modal dan kekayaan perusahaan pada periode tertentu. Perubahan ini mungkin terjadi pada aktiva lancar atau aktiva tetap, sedangkan pada laporan laba rugi dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang digariskan perusahaan. Tujuan dan sasaran perusahaan dalam melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan *financial* perusahaan selama tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai tahun 2016. Apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menguntungkan, menurun, atau bahkan tidak mengalami perkembangan

yang signifikan dan disamping itu untuk memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan.

E. Analisis Laporan Keuangan

Rasio keuangan yang di hitung dan di interpretasikan secara tepat akan dapat menunjukkan aspek-aspek mana yang perlu dievaluasi dan dianalisa lebih lanjut. Rasio keuangan yang dihitung dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dikaitkan dengan tujuan utama yang hendak dicapai. Melalui penilaian dari analisa rasio keuangan maka pihak yang berkepentingan dapat memahami makna yang terkandung dalam laporan keuangan.

1. Pengelolaan modal kerja

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar merupakan perusahaan yang memberikan jasa dan menyelenggarakan pemanfaatan umum, serta memberikan pelayanan air minum bagi seluruh masyarakat secara adil dan merata. Dalam melaksanakan kegiatan perusahaan tersebut, pastinya digunakan modal kerja yang besar pula untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas perusahaan salah satunya diukur dengan melihat pengelolaan modal kerja yaitu dengan menggunakan perputaran kas dan perputaran piutang. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

a. Perputaran kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4.1
Perputaran Kas PDAM Kota Makassar
Periode 2014-2016

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas (kali)
2014	281.141.159.427	43.931.883.601	6,39 kali
2015	286.149.286.835	56.574.348.174.5	5,05 kali
2016	304.738.411.939	108.376.520.001	2,81 kali

Sumber : data di olah, 2018

$$2014 = \frac{281.141.159.427}{43.931.883.601}$$

$$= 6,39 \text{ k}$$

Pada tahun 2014, perputaran kas pada perusahaan PDAM kota makassar. Diperoleh sebesar 6,39 kali dengan perbandingan penjualan sebesar Rp 281.141.159.427 dengan rata rata kas Rp 43.931.883.601. Hal ini berarti bahwa perusahaan sudah memenuhi kewajiban finansialnya dan perusahaan mampu mencapai sebesar Rp 6,39, itu artinya perusahaan mampu mengimbangi dengan kenaikan penjualan, sehingga tingkat perputaran naik dan penggunaan kas menjadi efektif.

$$2015 = \frac{286.149.286.835}{56.574.348.174.5}$$

$$= 5,05 k$$

Pada tahun 2015, perputaran kas pada perusahaan PDAM kota makassar. Diperoleh sebesar 5,05 kali dengan perbandingan penjualan sebesar Rp 286.149.286.835 dengan rata rata kas Rp 56.574.348.174.5. Hal ini berarti bahwa perusahaan sudah memenuhi kewajiban finansialnya dan perusahaan mampu mencapai sebesar Rp 5,05, itu artinya perusahaan mampu mengimbangi dengan kenaikan penjualan, sehingga tingkat perputaran naik dan penggunaan kas menjadi efektif.

$$2016 = \frac{3 . 7 . 4 . 9}{1 . 3 . 5 . 0}$$

$$= 2,81 k$$

Pada tahun 2016, perputaran kas pada perusahaan PDAM kota makassar. Diperoleh sebesar Rp. 2,81 kali dengan perbandingan penjualan sebesar Rp 304.738.411.939 dengan rata rata kas Rp 108.376.520.001. Hal ini berarti bahwa perusahaan sudah memenuhi kewajiban finansialnya dan perusahaan mampu mencapai sebesar Rp 2,81, itu artinya perusahaan mampu mengimbangi dengan kenaikan penjualan, sehingga tingkat perputaran naik dan penggunaan kas menjadi efektif.

Pada tabel 4.1, dapat dilihat Setelah melakukan perhitungan terhadap tingkat Perputaran Kas pada tahun 2014 sampai 2016 dengan menggunakan data laporan keuangan, didapatkan hasil pada tahun 2014 sebesar 6,39 dan

mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 5,05, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 2,81. Didapatkan hasil bahwa dalam 3 tahun terakhir selalu mengalami penurunan dan perputaran kas belum efektif.

b. Perputaran piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4.2
Perputaran Piutang PDAM Kota Makassar
Periode 2014-2016.

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang (kali)
2014	281.141.159.427	54.031.595.261	5,20 kali
2015	286.149.286.835	54.489.371.207.5	5,25 kali
2016	304.738.411.939	109.767.502.191	2,77 kali

Sumber : data di olah, 2018

$$2014 = \frac{281.141.159.427}{54.031.595.261} = 5,20 \text{ K}$$

Pada tahun 2014, perputaran piutang pada perusahaan PDAM kota makassar. Diperoleh sebesar 5,20 kali dengan perbandingan penjualan sebesar Rp 281.141.159.427 dengan rata rata piutang Rp 54.031.595.261. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu mencapai sebesar Rp 5,20, itu artinya perusahaan sudah mencapai tujuannya

dan mencegah penurunan penjualan serta piutang yang tidak terlalu besar.

$$2015 = \frac{2.128}{5.4325} = 5,25 K$$

Pada tahun 2015, perputaran piutang pada perusahaan PDAM kota makassar. Diperoleh sebesar 5,25 kali dengan perbandingan penjualan sebesar Rp 286.149.286.835 dengan rata rata piutang Rp 54.489.371.207. 5. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu mencapai sebesar Rp 5,25 dan pada tahun ini mengalami peningkatan dari tahun 2014, itu artinya piutang yang terlalu besar mengakibatkan perusahaan akan menanggung beban modal yang besar.

$$2016 = \frac{3.79}{1.751} = 2,77 k$$

Pada tahun 2016, perputaran piutang pada perusahaan PDAM kota makassar. Diperoleh sebesar 2,77 kali dengan perbandingan penjualan sebesar Rp 304.738.411.939 dengan rata rata piutang Rp 109.767.502.191. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu mencapai sebesar Rp 2,77, itu artinya perusahaan mampu mencapai tujuannya dan mencegah penurunan penjualan serta piutang yang tidak terlalu besar.

Pada tabel 4.2, dapat dilihat Setelah melakukan perhitungan terhadap tingkat Perputaran piutang pada tahun 2014 sampai 2016 dengan

menggunakan data laporan keuangan, didapatkan hasil pada tahun 2014 sebesar 5,20 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 5,25 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 2,77. Didapatkan hasil bahwa dalam 3 tahun terakhir selalu mengalami perubahan sehingga perputaran piutang belum optimal.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas didalam perusahaan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, maka dibutuhkan suatu alat untuk mengukurnya.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. *Net profit margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{E A a T (E)}}{S} \times 100\%$$

Tabel 4.3

Net Profit Margin PDAM Kota Makassar

Periode 2014-2016

Tahun	Earning After And Tax	Sales	NPM (%)
2014	24.020.184.562	281.141.159.427	85 %
2015	47.622.973.849	286.149.286.835	16 %
2016	64.043.873.413	304.738.411.939	21 %

Sumber : data di olah, 2018

$$\begin{aligned}
 2014 &= \frac{24.020.184.562}{281.141.159.427} \times 100\% \\
 &= 85 \%
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2014, *net profit margin* pada perusahaan PDAM kota makassar. Diperoleh sebesar 85% dengan perbandingan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp 24.020.184.562 dengan penjualan sebesar Rp 281.141.159.427. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu mencapai sebesar Rp 85, itu artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan kenaikan keuntungan dalam setahun sebesar 85%.

$$2014 = \frac{24.020.184.562}{281.141.159.427} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

Pada tahun 2015, *net profit margin* pada perusahaan PDAM kota makassar. Diperoleh sebesar 16% dengan perbandingan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp 47.622.973.849 dengan penjualan sebesar Rp 286.149.286.835. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu mencapai sebesar Rp 16% , itu artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan kenaikan keuntungan dalam setahun sebesar 16%,

$$2015 = \frac{47.622.973.849}{286.149.286.835} \times 100\%$$

$$= 16\%$$

Pada tahun 2016, *net profit margin* pada perusahaan PDAM kota makassar. Diperoleh sebesar 21% dengan perbandingan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp 64.043.873.413 dengan penjualan sebesar Rp 304.738.411.939. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu mencapai sebesar Rp 21%, itu artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan kenaikan keuntungan dalam setahun sebesar 21%.

Pada tabel 4.3, berdasarkan perhitungan terhadap *net profit margin* pada tahun 2014 sampai 2016 dengan menggunakan data laporan keuangan, didapatkan hasil pada tahun 2014 sebesar 85% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 16% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 21%. Didapatkan hasil bahwa selama 3 tahun terakhir selalu mengalami perubahan sehingga *net profit margin* belum optimal.

b. *Return on assets (ROA)*

$$R O A (R) = \frac{E A T (E)}{T A} \times 100\%$$

Tabel 4.4

Return On Assets (ROA) PDAM Kota Makassar

Periode 2014-2016.

Tahun	Earning After And Tax (EAT)	Total Assets	ROA (%)
2014	24.020.184.562	286.019.495.664	83 %
2015	47.622.973.849	317.078.695.924	15 %
2016	64.043.873.413	377.825.129.281	16 %

Sumber : data di olah, 2018

$$2014 = \frac{24.020.184.562}{286.019.495.664} \times 100\%$$

$$= 83 \%$$

Pada tahun 2014, *net profit margin* pada perusahaan PDAM kota makassar. Diperoleh sebesar 83% dengan perbandingan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp 24.020.184.562 dengan total aktiva sebesar Rp 286.019.495.664. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu mencapai

sebesar Rp 83%, itu artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar 83%.

$$2015 = \frac{4.698}{3.069} \times 100\%$$

$$= 15\%$$

Pada tahun 2015, *net profit margin* pada perusahaan PDAM kota makassar. Diperoleh sebesar 15% dengan perbandingan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp 47.622.973.849 dengan total aktiva sebesar Rp 317.078.695.924. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu mencapai sebesar Rp 15%, itu artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar 15%.

$$2016 = \frac{6.084}{3.812} \times 100\%$$

$$= 16\%$$

Pada tahun 2016, *return on assets* pada perusahaan PDAM kota makassar. Diperoleh sebesar 16% dengan perbandingan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp 64.043.873.413 dengan total aktiva sebesar Rp 377.825.129.281. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu mencapai sebesar Rp 16%, itu artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar 16%.

Pada tabel 4.4, berdasarkan perhitungan terhadap *return on assets* pada tahun 2014 sampai 2016 dengan menggunakan data laporan keuangan, didapatkan hasil pada tahun 2014 sebesar 83% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 15% dan kembali mengalami peningkatan pada

tahun 2016 sebesar 21%. Didapatkan hasil bahwa selama 3 tahun terakhir selalu mengalami perubahan sehingga return on assets belum optimal.

c. *Return on equity (ROE)*

$$R O E (R) = \frac{E A \bar{a} T (E)}{E} \times 100\%$$

Tabel 4.5

Return On Equity (ROE) PDAM Kota Makassar

Periode 2014-2016.

Tahun	Earning After And Tax (EAT)	Equity	ROE (%)
2014	24.020.184.562	27.098.575.232	88 %
2015	47.622.973.849	65.418.521.285	72 %
2016	64.043.873.413	335.285.128.808	19 %

Sumber : data di olah, 2018

$$2014 = \frac{24.020.184.562}{27.098.575.232} \times 100\%$$

$$= 88 \%$$

Pada tahun 2014, *return on equity* pada perusahaan PDAM kota makassar. Diperoleh sebesar 88% dengan perbandingan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp 24.020.184.562 dengan equity sebesar Rp 27.098.575.232. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu mencapai sebesar Rp 88%, itu artinya setiap penggunaan modal yang dimiliki perusahaan maka perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 88%. itu artinya semakin tinggi modal yang diperoleh maka pemilik perusahaan akan semakin kuat.

$$2015 = \frac{4.698}{6.452} \times 100\%$$

$$= 72\%$$

Pada tahun 2015, *return on equity* pada perusahaan PDAM kota makassar. Diperoleh sebesar 88% dengan perbandingan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp 47.622.973.849 dengan equity sebesar Rp 65.418.521.285. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu mencapai sebesar Rp 72 %, itu artinya setiap penggunaan modal yang dimiliki perusahaan maka perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 72%. itu artinya semakin tinggi modal yang diperoleh maka pemilik perusahaan akan semakin kuat.

$$2016 = \frac{6.084}{3.218} \times 100\%$$

$$= 19\%$$

Pada tahun 2016, *return on equity* pada perusahaan PDAM kota makassar. Diperoleh sebesar 19 % dengan perbandingan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp 64.043.873.413 dengan equity sebesar Rp 335.285.128.808. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu mencapai sebesar Rp 19%, itu artinya setiap penggunaan modal yang dimiliki perusahaan maka perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 19 % itu artinya semakin tinggi modal yang diperoleh maka pemilik perusahaan akan semakin kuat.

Pada tabel 4. 5, berdasarkan hasil perhitungan *return on equity (ROE)* menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sebesar 88 %, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 72 %, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 19 %. Didapatkan hasil bahwa selama 3 tahun

terakhir selalu mengalami penurunan sehingga return on assets belum optimal.

F. Hasil Analisis Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas

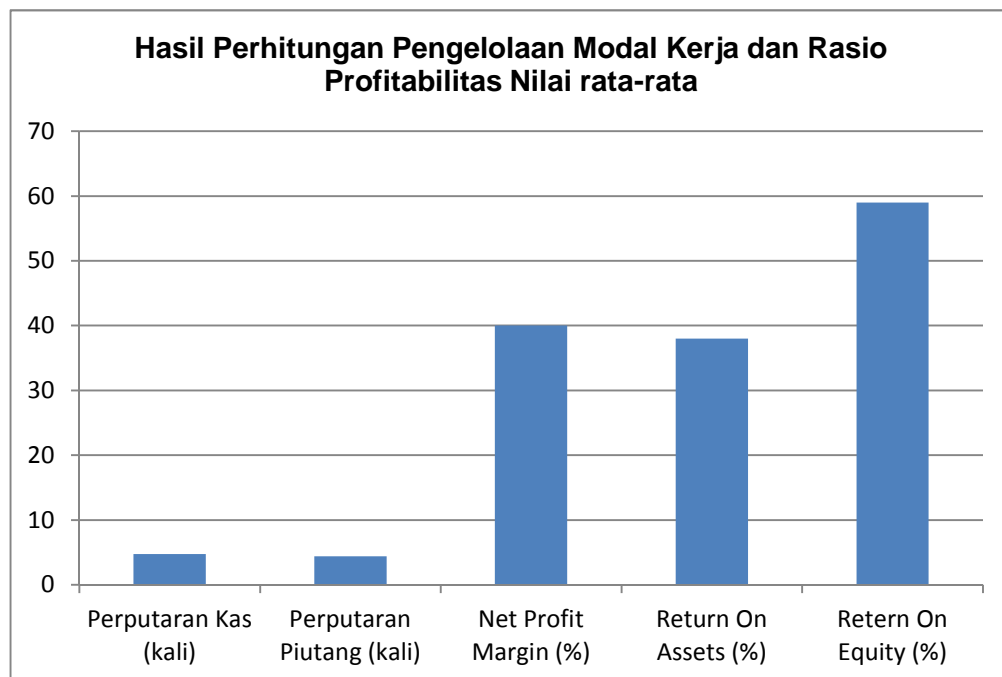
Setelah menghitung hasil dari masing-masing variabel, selanjutnya akan kita lihat hubungan antara pengelolaan modal kerja yang menggunakan rasio perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang diukur dengan menghitung *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Pengelolaan Modal Kerja Dan
Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	2012	2013	2014	Nilai rata-rata
Perputaran Kas (kali)	6,39	5,05	2,81	4,75
Perputaran Piutang (kali)	5,20	5,25	2,77	4,40
<i>Net Profit Margin (%)</i>	85	16	21	40
<i>Return On Assets (%)</i>	83	15	16	38
<i>Return On Equity (%)</i>	88	72	19	59

Sumber : data di olah, 2018

Gambar 4.2
Grafik Batang Hasil Perhitungan Pengelolaan Modal Kerja Dan
Rasio Profitabilitas



Berdasarkan hasil perhitungan dan grafik pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran kas dapat dikatakan cukup baik karena nilai rata-rata untuk rasio ini 4,75 dibandingkan dengan perputaran piutang nilai rata-rata untuk rasio ini 4,40 hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak baik karena mengalami penurunan. Sedangkan perhitungan profitabilitas, dilihat dari *net profit margin* dapat dikatakan baik karena diatas nilai rata-rata perputaran kas dan perputaran piutang nilai rata-rata untuk rasio ini 40, dan *return on assets* dapat dikatakan tidak baik karena mengalami penurunan, untuk nilai rata-rata rasio ini 38, sedangkan *return on equity* tidak baik karena mengalami penurunan drastis, nilai rata-rata untuk rasio ini 59. Dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan modal kerja dan perhitungan rasio

profitabilitas pada 3 tahun terakhir selalu mengalami penurunan dan memiliki modal kerja yang belum optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan secara efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah di paparkan terhadap data yang telah terkumpul kemudian di olah mengenai analisis pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) tahun 2012 sampai 2016, maka di buat bebetapa simpulan sebagai berikut :

1. Perputaran Kas secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik karena berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan, rasionya masing-masing sebesar: 6,39 kali; 5,05 kali; dan 2,81 kali.
2. Perputaran Piutang secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, karena berturut-turut pada tahun 2104 sampai pada tahun 2015 mengalami peningkatan, dan tahun 2016 mengalami penurunan, rasionya masing-masing sebesar: 5,20 kali; 5,25 kali; dan 2,77 kali.
3. *Net Profit Margin* pada tahun 2104 mendapatkan hasil sebesar 85 % dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 16 %,kemudian pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 21 %. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menunjukkan perkembangan yang kurang baik karena memperoleh hasil 3 tahun terakhir mengalami peningkata dan penurunan.
4. *Return On Assets* pada tahun 2104 mendapatkan hasil sebesar 83 % dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 15 %, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 16 %. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menunjukkan perkembangan kurang baik

karena memperoleh hasil yang cukup pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dan perubahan.

5. *Return on equity* pada tahun 2104 mendapatkan hasil sebesar 88 % dan mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu 72 %, kemudian pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan drastis sebesar 19 %. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menunjukkan perkembangan yang tidak baik karena memperoleh hasil yang tidak baik karena pada 3 tahun terakhir mengalami penurunan.
6. Berdasarkan hasil perhitungan pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran kas dapat dikatakan cukup baik karena nilai rata-rata untuk rasio ini 4,75 dibandingkan dengan perputaran piutang nilai rata-rata untuk rasio ini 4,40 hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak baik karena mengalami penurunan.
7. Perhitungan profitabilitas, dilihat dari *net profit margin* dapat dikatakan cukup baik karena diatas nilai rata-rata perputaran kas dan perputaran piutang nilai rata-rata untuk rasio ini 85, dan *return on assets* dapat dikatakan tidak baik karena mengalami penurunan, untuk nilai rata-rata rasio ini 83, sedangkan *return on equity* tidak baik karena mengalami penurunan drastis, nila rata-rata untuk rasio ini 59.
8. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja dan perhitungan rasio profitabilitas pada 3 tahun terakhir selalu mengalami penurunan dan memiliki modal kerja yang belum optimal untuk meningkatkan Profitabilitas perusahaan secara efisien.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) agar lebih meningkatkan sistem operasional perusahaan yang ada saat ini dan lebih efisien lagi dalam pelaksanaannya agar memaksimalkan penggunaan modal kerja (dana) dan penggunaan waktu yang nantinya akan berdampak lebih baik lagi bagi perusahaan.
2. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya secara cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang lebih baik lagi.
3. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebaiknya lebih meningkatkan lagi manajemen pada modal kerja. dan yang paling penting yaitu perusahaan harus meningkatkan pengawasan terhadap dana yang ada agar tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor M. 2012. Analisis Efisiensi penggunaan Modal Kerja dan Profitabilitas. (Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia): *Jurnal Manajemen Keuangan* (Online), Vol. 10, No.2, (<http://media.neliti.com>). Diakses 5 januari 2018).
- Baridwan, zaki. 2014. *Intermediate Accounting*, yogyakarta: BPFE.
- Christina,D. S. 2014. Analisis Pengelolaan Modal kerja dalam usaha menjaga Likuiditas dan Profitabilitas perusahaan (studi kasus pada PT. Armada Pagora Jaya Kediri Periode 2011-2013): *jurnal Administrasi Bisnis* (Online), Vol. 12, No. 1 (<https://download.portalgaruda.org>, diakses pada 21 januari 2018).
- Fahmi, irham. 2014, *manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*, jakarta: mitra wacana media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis kritis Laporan Keuangan*, jakarta : PT Graja Grafindo Persada.
- Hayuning, R. M. 2017. Efektivitas dan Efisiensi Kerja Aparatur Sipil Negara sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur: *Jurnal Ilmu Pemerintahan* (Online), Vol. 5, No 1 (<https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>, diakses pada 23 Mei 2018).
- Hery. 2012, *akuntansi Keuangan Menengah 1*, jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan, *jakarta*: PT.rajagrafindo persada
- Kasmir. 2010. Pengantar manajemen keuangan edisi kedua, jakarta: prenadamedia group.
- Fauziyyah, L. 2017. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Pt Express Transindo Utama Tbk Periode 2013-2016). Thesis Skripsi , Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang (<https://media.neliti.com>, diakses pada 19 januari 2018).
- Noordiyati . 2013. Analisa Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Penjualan Dan Service Komputer Di Sinar Computer Banjarbaru: *jurnal KINDAI* (Online), Vol. 9, No. 2, (<https://sia.stiepancasetia.ac.id>, diakses pada 21 januari 2018).
- Nyoman B., Nyoman T. H., dan Lucy S. M. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2010 – 2012):

Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Online), Vol. 2, No. 1, ([download.portalgaruda.org>article](http://download.portalgaruda.org/article) Diakses pada 5 januari 2018).

- Prakoso, B. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan *Listing* di BEI Periode 2009-2013). Thesis Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang. (<https://media.neliti.com>, diakses pada 19 januari 2018).
- Putu D.w. 2012. Analisis Penggunaan Modal Kerja Dengan Metode Rentabilitas (Pada Cv.Mulya Karya): *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil* (Online), Vol, 16, No. 1, (<http://ojs.unud.ac.id>. diakses pada 5 Januari 2018).
- Ramadhan, Bintang dwi. 2005, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan pada PT.POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG. Thesis Skripsi, fakultas Ekonomi, universitas Widyatama (<https://repository.widyatama.ac.id>handle>, diakses pada pada 16 januari
- Septriana, Betrid. 2017, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) tahun 2012-2015. Thesis Skripsi, Fakultas Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang (<http://eprints.radenfatah.ac.id>, diakses 9 januari 2018).
- Wijaya, david. 2017. *manajemen keuangan konsep dan penerapannya*, jakarta: PT.grasindo.
- Kurniawati, Fransiska Indah Fitri. 2006. Hubungan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja dengan Rentabilitas (Studi Kasus Pada CV.Jogja Harpen). Thesis Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma yogyakarta (<https://repository.usd.ac.id>, diakses pada 16 januari 2018).

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi berjudul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum PDAM) Kota Makassar, adalah Nuramila, lahir pada tanggal 05 Juli 1996. Peneliti anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak La Saka dan Ibu Hj.Hadi.

Menyelesaikan pendidikan SD 57 Labolong. Lulus pendidikan dasar pada Tahun 2008. Lulus sekolah menengah pertama SMP Negeri 3 Katteong pada tahun 2011, dan lulus dari SMA Negeri 1 Mattirosompe pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil Program Studi Manajemen sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa pada Universitas Muhammadiyah Makassar program studi S1 Manajemen